

**INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM
KEGIATAN KULIAH TUNGGU JAMA'AH 'ISYA
(KULTUJANGI) DI DESA CINGEBUL, LUMBIR BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

NABILA SEPTIANA FARESI

NIM. 1917402025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nabila Septiana Faresi
NIM : 1917402025
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Kegiatan Kuliah Tunggu Jama’ah ‘Isya (Kultujangi) Di Desa Cingebul, Lumbir Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 24 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Nabila Septiana Faresi

NIM. 1917402025

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM KEGIATAN
KULIAH TUNGGU JAMA'AH 'ISYA (KULTUJANGI) DI DESA
CINGEBUL, LUMBIR BANYUMAS**


Yang disusun oleh Nabila Septiana Faresi (NIM. 1917402025) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 23 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 Juni 2023

Disetujui oleh :

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

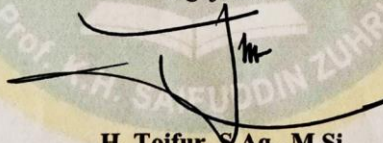


Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP. 196303101991031003



Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. -

Penguji Utama



H. Toifur, S.Ag., M.Si.

NIP. 197212172003121001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 19721104200312003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Nabila Septiana Faresi
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nabila Septiana Faresi
NIM : 1917402025
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Kegiatan Kuliah Tunggu Jama'ah
'Isya (Kultujangi) Di Desa Cingebul, Lumbir Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 24 Mei 2023
Pembimbing



Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP. 196303101991031003

INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM KEGIATAN KULIAH TUNGGU JAMA'AH 'ISYA (KULTUJANGI) DI DESA CINGEBUL, LUMBIR BANYUMAS

NABILA SEPTIANA FARESI

NIM. 1917402025

Abstrak: Penanaman nilai-nilai spiritual menjadi dasar dalam memberikan pondasi dalam memerangi perubahan dunia yang tidak mudah dihadapi. Pembentukan diri bagi semua manusia secara personal harus dilakukan untuk membantu menetralkan perubahan-perubahan yang sedang dilakukan. Majelis taklim menjadi salah satu wadah pendidikan Islam yang mampu menanamkan nilai-nilai spiritual di setiap kegiatannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi). Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah Mushola Darul Khikmah Desa Cingebul, Lumbir Banyumas. Pengumpulan data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan subyek penelitian meliputi pembina/kiai dan beberapa jama'ah yang mengikuti. Hasil penelitian ini diantaranya: 1) Nilai spiritual pada kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) terbagi menjadi 3 macam, yaitu nilai keimanan (tauhid), nilai ketakwaan (ibadah), dan nilai akhlak. Nilai keimanan (tauhid) tercermin melalui kegiatan membaca doa dan shalawat sebelum memulai kegiatan. Nilai ketakwaan (ibadah) tercermin melalui pelaksanaan shalat dan infak. Nilai akhlak tercermin melalui adab bermasyarakat. 2) Proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) dilakukan melalui beberapa tahapan, yang pertama tahap transformasi nilai, dalam tahap ini kiai memberikan informasi seputar kegiatan yang rutin dilakukan dan memberikan pengetahuan kepada jama'ahnya. Yang kedua tahap transaksi nilai, dalam tahap ini kiai tidak hanya menyampaikan nilai saja namun harus ada tindakannya dan meminta jama'ah untuk ikut mengamalkan nilai itu. Dan yang terakhir tahap transinternalisasi, dalam tahap ini kiai dalam membimbing jama'ah tidak hanya memberikan pengetahuan saja, namun mereka semaksimal mungkin mengamalkan ilmu tersebut kemudian meyakinkan kepada diri sendiri dan kepada jama'ahnya sehingga mereka dapat merasakan keberkahan dan manfaat yang terjadi setelah melakukan kebiasaan tersebut.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai Spiritual.

**INTERNALIZATION OF SPIRITUAL VALUES IN LECTURE
ACTIVITIES OF THE WAITING FOR JAMA'AH 'ISYA (KULTUJANGI)
IN CINGEBUL VILLAGE, LUMBIR BANYUMAS**

NABILA SEPTIANA FARESI

NIM. 1917402025

Abstract: Instilling spiritual values is the basis for giving foundation in fighting world change that is not easy to deal with. Self-improvement for all humans personally must be done to help neutralize the changes that are being made. Taklim assembly is a place for Islamic education that is able to instill spiritual values in every activity. The purpose of this research is to describe the internalization of spiritual values in the activities of waiting for the Isya congregation (kultujangi). This study uses a field research method that is descriptive qualitative. The location studied was the Darul Khikmah Mosque, Cingebul Village, Lumbir Banyumas. Data collection was obtained by interviews, observation and documentation. With research subjects including coaches / clerics and several congregations who follow. The results of this study include: 1) The spiritual values in the waiting lecture activities for the congregation of Isya (kultujangi) are divided into 3 types, namely the values of faith (Tawhid), the values of piety (Worship), and moral values. The value of faith is reflected through reading prayers and blessings before starting the activity. The value of piety (worship) is reflected through the implementation of prayer and infaq because this is worship. Moral values are reflected through social manners. 2) The process of internalizing spiritual values in the Isya (kultujangi) waiting lecture activities is carried out through several stages, the first is the value transformation stage, in this stage the kiai provides information about activities that are routinely carried out and imparts knowledge to his congregation. The second is the value transaction stage, in this stage the cleric does not only convey values but must take action and ask the congregation to participate in practicing those values. And finally the transinternalization stage, in this stage the kiai in guiding the congregation not only provide knowledge, but they practice the knowledge as much as possible and then convince themselves and their congregation so that they can feel the blessings and benefits that occur after doing the habit.

Keywords: Internalization, Spiritual Value.

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu, Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah menguasai ilmu. Dan Barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu.”

(HR. Ahmad)¹



¹ Junaidi, “Urgensitas Ilmu Menurut Konsep Islam”, At-Tarbawi: Media Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan, Vol. 10, No. 2, 2018, hlm. 59.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas segala nikmat, rahmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan, karya ini saya persembahkan untuk diri saya pribadi yang telah mampu menyelesaikan dan bertahan untuk terus berjuang.

Terimakasih kepada kedua orang tua saya Bapak Mu'minin dan Ibu Salimah yang telah menjadi motivasi utama dalam mengerjakan skripsi ini, do'a restu ibu dan bapak yang telah mengantarkanku sampai detik ini.

Serta keluarga dan semua teman-teman seperjuangan yang memberi semangat, dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi dengan judul penelitian "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Kegiatan Kuliah Tunggu Jama'ah 'Isya (Kultujangi) Di Desa Cingebul, Lumbir Banyumas".

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, yang kita nantikan syafa'atnya di akhirat kelak. Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari kehendak serta karunia Tuhan Yang Maha Esa serta dukungan dari beberapa pihak, oleh karenanya peneliti haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S.Ag, M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I., Dosen Pembimbing yang telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran memberikan arahan dan memberikan motivasi kepada peneliti.

8. Segenap dosen, karyawan, dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membimbing dan membekali ilmu yang melimpah, mudah-mudahan ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat.
9. Kedua orang tua peneliti, Bapak Mu'minin dan Ibu Salimah, beserta keluarga tercinta, terima kasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan dan dukungan penuh selama menjalani perkuliahan ini, serta telah memberikan kepercayaan, perhatian, dukungan, kasih sayang dan doa kepada peneliti.
10. Abah Kiai Taufiqurahman beserta keluarga besar Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto. Terimakasih banyak atas ilmu yang telah diberikan, semoga berkah dan manfaat. Peneliti hanya bisa mendoakan kepada beliau semoga senantiasa diberikan umur yang barokah, diberikan kesehatan, serta keselamatan di dunia dan diakhirat.
11. Keluarga besar Bapak Muslimin dan Ibu Mangunah beserta jama'ah kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian ini, semoga Allah membalas kebaikan beliau-beliau.
12. Sekar, Sofi, dan Tiara yang telah menjadi partner peneliti selama masa-masa awal hingga akhir perkuliahan.
13. Teman-teman seperjuanganku PAI A Angkatan 2019 yang memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang selalu mendoakan dan memberi dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka.

Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat membangun.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat terkhusus untuk peneliti dan umumnya untuk pembaca. Sekian dan terimakasih.

Purwokerto, 24 Mei 2023

Peneliti



Nabila Septiana Faresi

NIM. 1917402025



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan	5
E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terkait	5
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL	12
A. Internalisasi	12
B. Nilai-Nilai Spiritual	14
C. Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual	20
BAB III : METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Obyek dan Subyek Penelitian	24
D. Tehnik Pengumpulan Data	25
E. Tehnik Analisis Data	30

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Kegiatan Kuliah Tunggu Jama'ah 'Isya (Kultujangi).....	33
B. Nilai-Nilai Spiritual Dalam Kegiatan Kuliah Tunggu Jama'ah 'Isya (Kultujangi) di Desa Cingebul, Lumbir Banyumas	40
C. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Kegiatan Kuliah Tunggu Jama'ah 'Isya (Kultujangi) di Desa Cingebul, Lumbir Banyumas.....	47
BAB V : PENUTUP	53
A. Simpulan	53
B. Keterbatasan Penelitian	54
C. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Matriks Penelitian Terdahulu	8
Tabel 2	Struktur Kepengurusan Kegiatan Kuliah Tunggu Jama'ah 'Isya (Kultujangi)	34
Tabel 3	Daftar Jama'ah Kegiatan Kuliah Tunggu Jama'ah 'Isya (Kultujangi)	37
Tabel 4	Sarana dan Prasarana	39



DAFTAR SINGKATAN

KULTUJANGI : Kuliah Tunggu Jama'ah 'Isya



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Panduan Wawancara
Lampiran 2	Hasil Wawancara
Lampiran 3	Lembar Observasi
Lampiran 4	Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam berlangsung selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan. Pendidikan Islam adalah kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “*insan kamil*” yang artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan akhirat nanti.

Nilai spiritual sejatinya mutlak dibutuhkan untuk diimplementasikan dalam proses pendidikan dan pembelajaran pada masyarakat Indonesia sebagai upaya menyiapkan mereka agar siap untuk bersaing secara lahir dan batin jika ingin tetap eksis dan meraih keunggulan serta kemenangan.² Semua agama mengajarkan tentang moral, nilai, etika, pentingnya melakukan perbuatan baik, tidak diperbolehkan untuk melakukan perbuatan jelek, dan berbagai ajaran spiritualitas. Sikap spiritual adalah sikap yang menyangkut moral yang mampu memberikan pemahaman untuk membedakan sesuatu yang benar dan yang salah berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa³.

² Djoko Hartono dan Tri Damayanti, *Mengembangkan Spiritual Pendidikan: Solusi Mewujudkan Masyarakat Meraih Kemenangan di Era Pasar Bebas*, (Surabaya: Jagad ‘Alimussirry, 2016), hlm. 6.

³ Naelil Maziyah dkk, “*Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter Pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono*”, *Indonesian Values and Character Education Journal*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 12-13.

Penanaman nilai-nilai spiritual menjadi dasar dalam memberikan pondasi dalam memerangi perubahan dunia yang tidak mudah dihadapi. Pembentukan diri bagi semua manusia secara personal harus dilakukan untuk membantu menetralkan perubahan-perubahan yang sedang dilakukan. Majelis taklim menjadi salah satu wadah pendidikan Islam yang mampu menanamkan nilai-nilai spiritual di setiap kegiatannya.

Majelis taklim sebagai salah satu lembaga nonformal yang berperan penting dalam pendidikan Islam maupun pembentukan akhlak manusia. Menurut Muzayyin Arifin, majelis taklim merupakan salah satu sentral pembangunan mental keagamaan di lingkungan masyarakat yang berbeda stratifikasi sosiokulturalnya. Hingga saat ini, keberadaan majelis taklim telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hampir di setiap kelompok masyarakat terdapat lembaga ini. Pelaksanaan pendidikan yang fleksibel dan tidak mengganggu aktivitas lain menjadikan majelis taklim menjadi salah satu pusat pendidikan keagamaan bagi masyarakat kita. Majelis taklim sebagai gerakan penyebar rahmat Allah SWT memiliki berbagai macam kegiatan diantaranya sebagai tempat pembinaan mempelajari agama dan meningkatkan keagamaan, membangun persaudaraan Islam. Program-program yang lebih terencana dan aktual sesuai dengan kebutuhan masyarakat menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi kalangan umat Islam untuk memanfaatkan keberadaan majelis taklim.

Salah satu majelis taklim yang berusaha untuk mencapai tujuan dari adanya majelis taklim ada di Desa Cingebul, Lumbir Banyumas dengan mengadakan kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi). Kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) adalah sebuah kegiatan pengajaran Islam berupa ceramah, kajian dan diskusi yang dilaksanakan oleh warga Desa Cingebul, Lumbir untuk menunggu waktu sholat 'Isya tiba yang bertempat di Mushola Darul Khikmah.⁴ Dengan melaksanakan kegiatan

⁴ Muslimin, pembina kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), Mushola Darul Khikmah Desa Cingebul Lumbir Banyumas, 16 Desember 2022.

tersebut diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai spiritual, sehingga dapat menampilkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan di Di Desa Cingebul, Lumbir Banyumas peneliti menemukan hal yang menarik untuk dijadikan sebagai penelitian yaitu internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi).⁵ Alasan peneliti melakukan penelitian disini yaitu penanaman nilai-nilai spiritual yang biasanya dipelajari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, kali ini melalui kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) yang rutin dilakukan setiap malam Selasa yang bertempat di Mushola Darul Khikmah Desa Cingebul, Lumbir Banyumas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Kegiatan Kuliah Tunggu Jama'ah 'Isya (Kultujangi) Di Desa Cingebul, Lumbir Banyumas”**.

B. Definsi Konseptual

1. Internalisasi

Menurut Ahmad Tafsir internalisasi merupakan upaya memasukan pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan melaksanakan (*doing*) ke dalam pribadi seseorang (*being*). Hal ini mengandung arti bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang ada di dalam pikiran seseorang dari hal yang ia ketahui dan masih berada di wilayah ekstern. Sama halnya dengan melaksanakan, dia masih berada di wilayah ektern. Upaya yang dilakukan untuk memasukkan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan itulah yang disebut internalisasi. Menurut Muhaimin proses internalisasi sendiri memiliki beberapa tahapan, yaitu:

⁵ Observasi, di Mushola Darul Khikmah Desa Cingebul Lumbir Banyumas, 16 Desember 2022.

tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.⁶

Internalisasi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah internalisasi atau penanaman nilai spiritual kepada jama'ah kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) di Desa Cingebul, Lumbir Banyumas.

2. Nilai-Nilai Spiritual

Nilai adalah sesuatu yang menjadi dasar atau acuan seseorang dalam bertindak, baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat. Menurut Witmer, spiritual adalah sebuah keyakinan kepada Tuhan dengan agama, keimanan, ketakwaan. Jadi nilai spiritual adalah suatu keyakinan yang berhubungan dengan agama yang menyangkut aktivitas hidup dan kehidupan manusia disandarkan pada kekuatan Tuhan sebagai hal yang transcendental.⁷ Nilai-nilai spiritual mencakup nilai keimanan (tauhid), nilai ketakwaan (ibadah), dan nilai akhlak.

Sedangkan nilai-nilai spiritual yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah nilai spiritual yang berkaitan dengan ketaatan jama'ah kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) di Desa Cingebul, Lumbir Banyumas dalam menjalankan ibadah.

3. Kuliah Tunggu Jama'ah 'Isya (Kultujangi)

Kuliah tunggu jama'ah 'Isya atau biasa disingkat menjadi "kultujangi".⁸ Kuliah diartikan sebagai kegiatan pengajaran atau pendidikan. Jama'ah berasal dari kata jama'atu an naas yang berarti sekumpulan manusia. Sedangkan 'Isya dalam bahasa Arab memiliki arti malam. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) adalah sebuah kegiatan pengajaran Islam berupa

⁶ Rahimah Andesmi, "Internalisasi Nilai-nilai Spiritual pada Konsumen Produk HNI-HPAI (Studi kasus di Cordova Halal Mart)", Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin, Vol. 2, No. 3, 2022, hlm. 495.

⁷ Ediyono, "Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Pada Diri Siswa di SMP N 2 Kota Bengkulu", al-Bahtsu, Vol. 3, No. 2, Desember 2018, hlm. 154.

⁸ Muslimin, pembina kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), Mushola Darul Khikmah Desa Cingebul Lumbir Banyumas, 16 Desember 2022.

ceramah, kajian dan diskusi yang dilaksanakan oleh sekumpulan orang untuk menunggu waktu shalat 'Isya tiba yang dilaksanakan di Mushola Darul Khikmah Desa Cingebul, Lumbir, Banyumas.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) di Mushola Darul Khikmah Desa Cingebul, Lumbir Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) di Mushola Darul Khikmah Desa Cingebul, Lumbir Banyumas.

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Keilmuan
Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai spiritual.
2. Manfaat Kelembagaan
Untuk dijadikan radar pengambilan keputusan.
3. Manfaat Penelitian Selanjutnya
Sebagai bahan rujukan/telaah pustaka.

E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terkait

Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama, akan tetapi penelitian ini berusaha memperluas cakupan dari tema pada kali ini. Adapun penelitian sebelumnya yang mungkin ada kaitannya dengan penelitian yang saat ini sedang peneliti teliti diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aliyy Fatimah pada tahun 2019 skripsi yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Peserta Didik Dalam Budaya Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1*

Tulungagung. Adapun hasilnya yaitu bahwasanya proses internalisasi nilai-nilai spiritual pada peserta didik dalam budaya keagamaan adalah melalui pengenalan dan pengamalan langsung, pembiasaan, keteladanan, pendampingan, dan pendekatan personal.⁹ Adapun kemiripan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang internalisasi nilai-nilai spiritual, dan sama-sama melakukan penelitian di lapangan. Namun terdapat pula perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu obyek dan subyek berbeda, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peserta didik dalam budaya keagamaan di madrasah tsanawiyah negeri 1 tulungagung, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) di Desa Cingebul, Lumbir Banyumas.

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Nasrul Chaq pada tahun 2022 skripsi yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Santri Melalui Pembelajaran Kitab Nasaih Al-'Ibad Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo*.¹⁰ Adapun kemiripan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang internalisasi nilai-nilai spiritual, dan sama-sama melakukan penelitian di lapangan. Namun terdapat pula perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu pada penelitian sebelumnya internalisasi nilai-nilai spiritual melalui pembelajaran Kitab Nasaih Al-'Ibad, sedangkan untuk kajian yang peneliti teliti dalam internalisasi nilai-nilai spiritual yaitu melalui kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi).

Penelitian yang dilakukan oleh Fina Puspita pada tahun 2021 skripsi yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Santri Melalui Majelis Shalawat Nariyah Di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ulum Desa*

⁹ Siti Aliyy Fatimah, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Peserta Didik Dalam Budaya Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung", (Skripsi-UIN Malang, 2019).

¹⁰ Achmad Nasrul Chaq, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Santri Melalui Pembelajaran Kitab Nasaih Al-'Ibad Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo", (Skripsi-IAIN Ponorogo, 2022).

*Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.*¹¹ Adapun kemiripan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai spiritual, dan sama-sama melakukan penelitian di lapangan. Namun terdapat pula perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu pada penelitian sebelumnya penanaman nilai-nilai spiritual melalui majelis Shalawat Nariyah, sedangkan untuk kajian yang peneliti teliti dalam internalisasi nilai-nilai spiritual yaitu melalui kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi).

Penelitian yang dilakukan oleh M. Syara Nurhakim pada tahun 2021 jurnal yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dan Sosial Santri Dalam Shalat Berjama'ah (Penelitian Di Pondok Pesantren La Tansa Islamic Boarding School Parakansantri, Lebakgedong, Lebak Banten)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sosial dan spiritual akan berpengaruh terhadap shalat berjama'ah, seperti dalam penerapannya jika shalat nilai spiritual memiliki hubungan langsung sedangkan nilai sosial memiliki hubungan langsung dengan makhluk. Penanaman nilai sosial dan spiritual dalam shalat berjama'ah bagi santri merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas terbaik dalam menata jiwa, rasa, pikiran dan perilaku untuk menjalankan kehidupan yang rukun, damai serta harmonis.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Afidatul Izha, Moh. Murtadho, Adi Sudrajat jurnal yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dilakukan melalui program-program keagamaan. Program-program keagamaan tersebut diantaranya adalah shalat dzuhur dan

¹¹ Fina Puspita, "Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Santri Melalui Majelis Shalawat Nariyah Di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ulum Desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas", (Skripsi-IAIN Purwokerto, 2021).

¹² M. Syara Nurhakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dan Sosial Santri Dalam Shalat Berjama'ah (Penelitian Di Pondok Pesantren La Tansa Islamic Boarding School Parakansantri, Lebakgedong, Lebak Banten)", (Jurnal Pendidikan Islam: Al Marhalah- STAI Syekh Mansur Pandeglang, 2021).

ashar berjama'ah, salah sunnah dhuha, istighosah, pembacaan yasin, tahlil dan shalawat, serta kegiatan madrasah diniyah.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Rahimah Andesmi jurnal yang berjudul *Internalisasi Nilai-nilai Spiritual pada Konsumen Produk HNI-HPAI (Studi kasus di Cordova Halal Mart)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai spiritual pada konsumen produk HNI-HPAI (Studi kasus di Cordova Halal Mart) diantaranya melalui shalat, zikir, infak dan sedekah.¹⁴

Dengan beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang saya tulis fokus pembahasannya yaitu pada internalisasi nilai-nilai spiritual yang diterapkan melalui kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), diantaranya seperti nilai keimanan (tauhid), nilai ketakwaan (ibadah), dan nilai akhlak. Jadi perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada jenis kegiatan yang dilakukan yaitu dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) dan sasaran penelitiannya pada jama'ah kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) yang merupakan masyarakat yang ada di Desa Cingebul, Lumbir Banyumas.

Posisi penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1
Matriks Penelitian Terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan
Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Peserta Didik Dalam Budaya Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung	Meneliti tentang internalisasi nilai-nilai spiritual, dan melakukan penelitian di lapangan	Sasaran yang dituju peserta didik dengan program di sekolah

¹³ Afidatul Izha, Moh. Murtadho, Adi Sudrajat, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang", (Jurnal Pendidikan Islam: Vicratina- UNISMA, 2020).

¹⁴ Rahimah Andesmi, "Internalisasi Nilai-nilai Spiritual pada Konsumen Produk HNI-HPAI (Studi kasus di Cordova Halal Mart)", (Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin- UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

<p>Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Santri Melalui Pembelajaran Kitab Nasaih Al-'Ibad Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo</p>	<p>Meneliti tentang internalisasi nilai-nilai spiritual, dan melakukan penelitian di lapangan</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan melalui Pembelajaran Kitab Nasaih Al-'Ibad Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo</p>
<p>Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Santri Melalui Majelis Shalawat Nariyah Di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ulum Desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas</p>	<p>Meneliti tentang nilai-nilai spiritual, dan melakukan penelitian di lapangan</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan melalui Majelis Shalawat Nariyah Di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ulum Desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas</p>
<p>Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dan Sosial Santri Dalam Shalat Berjama'ah (Penelitian Di Pondok Pesantren La Tansa Islamic Boarding School Parakansantri, Lebakgedong, Lebak Banten)</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas internalisasi nilai-nilai spiritual</p>	<p>Penelitian ini lebih menekankan dalam shalat berjama'ah dan sasaran penelitiannya santri di Pondok Pesantren La Tansa Islamic Boarding School Parakansantri, Lebakgedong, Lebak Banten</p>
<p>Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas</p>	<p>Penelitian ini lebih menekankan dalam</p>

Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang	internalisasi nilai-nilai spiritual	pembentukan akhlakul karimah dan sasaran penelitiannya peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang
Internalisasi Nilai-nilai Spiritual pada Konsumen Produk HNI-HPAI (Studi kasus di Cordova Halal Mart)	Penelitian ini sama-sama membahas internalisasi nilai-nilai spiritual	Sasaran penelitiannya pada Konsumen Produk HNI-HPAI (Studi kasus di Cordova Halal Mart)

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka peneliti akan menyusunnya secara sistematis. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman hasil lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, halaman dosen pembimbing, halaman abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman daftar lampiran. Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

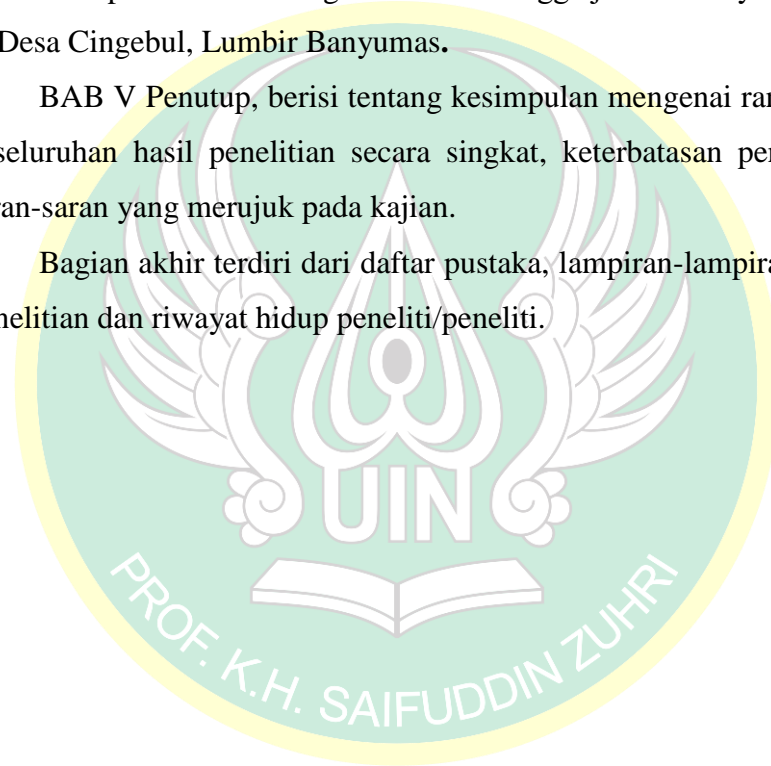
BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari dua subbab yaitu subbab pertama: kerangka konseptual berisi tentang kerangka konseptual dari judul penelitian "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Kegiatan Kuliah Tunggu Jama'ah 'Isya (Kultujangi) Di Desa Cingebul, Lumbir Banyumas", subbab kedua: penelitian terdahulu yang terkait.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, obyek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi penyajian data penelitian internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) di Desa Cingebul, Lumbir Banyumas. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian. Bagian kedua mengenai pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) di Desa Cingebul, Lumbir Banyumas.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan mengenai rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang merujuk pada kajian.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dari hasil penelitian dan riwayat hidup peneliti/peneliti.



BAB II

INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL

A. Internalisasi

1. Pengertian Internalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa internalisasi adalah pembiasaan, penanaman, pengorganisasian, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹⁵

Dalam bahasa Inggris internalisasi yaitu *internalized* yang berarti *to in incorporate in oneself*. Yang artinya adalah proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri (*self*) orang yang bersangkutan.¹⁶

Menurut Rohman Mulyana internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktek, dan aturan baku pada diri seseorang.¹⁷

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi adalah usaha yang dilakukan penuh dengan kesadaran dalam menanamkan atau memasukkan suatu nilai dan menumbuh kembangkannya menjadi bagian dalam dirinya secara mendalam.

2. Langkah-Langkah Internalisasi

Tafsir berpendapat bahwa internalisasi dilakukan melalui 4 (empat) langkah antara lain:

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga (Jakarta: PT Persero, 2007), hlm. 439.

¹⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari teori ke Aksi)*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2009), hlm. 65.

¹⁷ Rohman Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 211-212.

a. Peneladanan

Peneladanan sejatinya merupakan upaya untuk mentransmisikan nilai-nilai agar dapat diaplikasikan dalam diri. Dengan demikian langkah peneladanan ini dimulai dari proses ekstraksi nilai dari sumber nilai tertentu.

b. Pembiasaan

Proses pembiasaan, selain menekankan pengalaman yang bersifat langsung, juga memiliki fungsi untuk menguatkan pemahaman terhadap suatu obyek atau penyerapan suatu perilaku.

c. Penegakan aturan

Sebuah aturan biasanya diformulasikan untuk memberi batasan atas sikap dan tindakan individu-individu yang terikat di dalamnya. Hadirnya sebuah aturan lahir dari kerangka penghormatan terhadap hak dan tuntutan atas kewajiban yang melekat.

d. Pemotivasian

Motivasi adalah dorongan untuk menimbulkan motif dalam diri seseorang. Pemotivasian sendiri memiliki sejumlah fungsi diantaranya:

- 1) Memberikan dorongan kepada manusia untuk melakukan tindakan tertentu
- 2) Memberikan arahan agar suatu tindakan mengarah pada tujuan tertentu
- 3) Menyeleksi tindakan agar selaras dengan tujuan yang direncanakan¹⁸

3. Tujuan Internalisasi

Istilah “tujuan” atau “sasaran” atau “maksud”, dalam Bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *ahdaf* atau *maqasid*. Sedangkan menurut Bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan *goal*. Secara umum

¹⁸ Susiyanto, Sudarto, “Penggunaan Metode Internalisasi Dalam Pembelajaran Ilmu Akhlak Dalam Naskah Serat Kidung Sesingir Karya Pakubuwono IX”, Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 2, November 2021, hlm. 119-123.

istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama, yaitu arah suatu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas.

Menurut Ahmad Tafsir tujuan internalisasi nilai adalah untuk:

a. Tahu/mengetahui (*knowing*)

Dalam hal ini guru mengupayakan mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki agar murid mengetahui tentang sebuah konsep atau pengertian.

b. Terampil melakukan (*doing*)

Untuk mencapai tujuan pembelajaran ini murid dibawa ke alam nyata (praktek).

c. Melaksanakan konsep/pengetahuan yang telah diketahui (*being*)

Tujuan pembelajaran ini memang sangat sulit dilihat hasilnya tergantung kepada individu (murid) itu sendiri.¹⁹

B. Nilai-Nilai Spiritual

1. Pengertian Nilai-Nilai Spiritual

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap penting, dihargai, dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.²⁰ Nilai digunakan untuk merujuk pada prinsip, keyakinan mendasar, perjanjian, standar atau sikap hidup yang bertindak sebagai panduan umum untuk perilaku atau sebagai titik referensi dalam pengambilan keputusan atau evaluasi atas keyakinan atau tindakan dan yang terkait erat dengan integritas pribadi dan identitas pribadi.²¹ Spirit merupakan kata dasar dari *spiritual* yang berarti kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas, energi, moral atau motivasi sedangkan spiritual berkaitan dengan roh, semangat atau jiwa, religius yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesalehan, menyangkut nilai-nilai yang transendental. Spiritual dapat diartikan

¹⁹ O Rahmat Hidayat, "Metode Internalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol. 2, No. 2, 2022, hlm. 14.

²⁰ Moelyono Notoesoedirjo, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*, (Malang: UMM Press, 2001), hlm. 21.

²¹ J. Mark Halstead and Monica J. Taylor, *Values in Education and Education in Values*, (London : The Falmer Press, 1996), hlm. 13.

sebagai sumber dimana manusia menemukan kesadaran dan kemampuan dalam dirinya melalui interaksi dengan kekuatan utama dalam bentuk keyakinan dari yang menciptakan.²² Spiritualitas digunakan untuk menggambarkan hubungan antara seseorang dengan penciptanya, kualitas yang terjadi diluar afiliasi agama tertentu.²³

Nilai spiritual berarti nilai kepercayaan, yang mendorongnya untuk mengucapkan dan melakukan segala sesuatu sesuai dengan keyakinannya. Nilai spiritual merupakan bagian yang paling pokok dalam agama Islam. Seseorang dipandang muslim atau bukan, tergantung pada akidahnya. Apabila ia berakidah muslim, maka segala sesuatu yang dilakukannya akan bernilai sebagai amal saleh. Apabila tidak berakidah, maka segala perbuatannya tidak berarti apa-apa. Oleh karena itu, menjadi seorang muslim berarti meyakini dan menjalankan segala sesuatu yang diajarkan dalam agama Islam.²⁴

Benih nilai spiritual yang dibawa sejak dalam kandungan memerlukan pembinaan yang berkesinambungan. Pengaruh pendidikan keluarga secara langsung maupun tidak langsung sangat berpengaruh terhadap mental spiritual seseorang. Pada dasarnya proses pembentukan mental spiritual diawali dengan proses pengenalan. Selain pengenalan, proses pembiasaan juga perlu diperhatikan, seseorang anak harus dibiasakan dari kecil untuk mengenal dan melaksanakan ajaran Allah, seperti ajaran mengenai tata cara ibadah sholat, puasa, zakat dan sebagainya, agar kelak dapat melaksanakan ajaran Allah SWT.²⁵

2. Macam-Macam Nilai Spiritual

Menurut Notonegoro nilai spiritual adalah nilai yang terdapat dalam kejiwaan manusia yang mencakup nilai estetika, nilai moral, nilai

²² Tobroni, *The Spiritual Leadership*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (UMM Press), 2010), hlm. 21.

²³ David, dkk, "Cultural Considerations in The Assessment And Treatment Of Religious And Spiritual Problems", *The Psychiatric Clinics Of North America*, Vol. 18, No. 3, 1995, hlm. 469.

²⁴ Purwanto, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Modern Edisi 3*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2016), hlm. 27.

²⁵ Purwanto, dkk, *Etika Membangun Masyarakat...*, hlm. 27.

religius dan nilai kebenaran. Adapun macam-macam nilai spiritual dapat diketahui sebagai berikut:²⁶

a. Nilai Keimanan (Tauhid)

Iman terdiri atas dua dimensi, yaitu dimensi kognitif dan dimensi etik. Dimensi kognitif ialah pengetahuan tentang kebenaran. Maka dengan itu, dibutuhkan pemikiran sehat karena dengan itu seseorang akan mendapatkan pengetahuan, dan kemudian dihayati. Dari penghayatan tersebut akan mewujudkan keyakinan yang kuat dalam jiwa tanpa ada rasa keragu-raguan.

Dimensi etik, iman merupakan sikap jiwa yang bermuara kepada tindakan dan amal. Dari sini nilai iman yang teraktualisasi dapat dilihat melalui amal saleh yang dikerjakannya.

b. Nilai Ketakwaan (Ibadah)

Nilai ketakwaan seseorang dicerminkan melalui ibadah dan amal saleh. Dengan maksud agar dapat sedekat mungkin dengan Allah tanpa melupakan amal saleh baik kepada diri sendiri, sesama dan alam.

Amal saleh adalah perbuatan-perbuatan yang menunjukkan pada perilaku baik. Amal saleh kepada sesama bisa berupa saling menyayangi, tolong-menolong, toleran, gotong royong dan lain sebagainya.

Kita dapat memahami bahwa sebagai manusia harus menjunjung tinggi nilai kemanusiaan yaitu menghormati perbedaan yang ada, saling mengasihi, saling menyayangi, saling menolong, toleran dan sebagainya. Secara tidak langsung, nilai ketakwaan ini jika dilakukan secara terus menerus akan membentuk karakter seseorang.

²⁶ Abdul Aziz, *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Tesis: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 32.

c. Nilai Akhlak

Dalam pengertian sederhana akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. Sedangkan menurut Bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, *ethic* dalam Bahasa Inggris.

Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela. Akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama Islam. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud adalah mencakup berbagai pola yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar.

Akhlak merupakan cerminan dari nilai tauhid dan takwa. Esensi spiritualitas atau tasawuf adalah senantiasa ingat kepada Allah, kapan dan dimana pun. Dengan demikian segala aktivitasnya akan selalu diawasi oleh-Nya, sehingga segala perbuatannya akan terkontrol secara otomatis. Ia tidak akan mudah tergoda oleh hawa nafsu. Akhlak adalah ilmu yang obyeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.

Akhlak berkaitan dengan hati, karena perilaku yang muncul dari seseorang sesungguhnya mencerminkan apa yang ada dalam hatinya. Dengan demikian, jika hatinya baik maka akhlaknya juga akan baik.

Ada banyak cara dalam menjaga hati salah satunya dengan memperbanyak membaca Al-qur'an, shalat fardhu, *qiyamul lail*, dan berdzikir kepada Allah. Apabila hati sudah terjaga maka akan terwujud akhlak yang mulia baik sikap maupun perkataan.

3. Peran Nilai Spiritual

Pengaruh nilai spiritual terhadap kehidupan manusia sangat besar. Berikut dikemukakan beberapa pokok nilai mental spiritual pada kehidupan manusia.²⁷

a. Nilai spiritual melenyapkan sikap materialis

Orang yang memiliki nilai spiritual hanya percaya kepada kekuatan dan kekuasaan Allah. Kalau Allah hendak memberikan pertolongan, maka tidak ada satu kekuatanpun yang dapat mencegahnya. Kepercayaan dan keyakinan demikian menghilangkan sifat *mentuhankan* manusia yang kebetulan sedang memegang kekuasaan.²⁸

b. Nilai spiritual menanamkan sikap berani

Takut menghadapi maut menyebabkan manusia menjadi pengecut. Banyak dari manusia yang tidak mampu mengungkapkan kebenaran karena takut menghadapi resiko. Orang yang memiliki mental spiritual yakin sepenuhnya bahwa kematian ada di tangan Allah.

c. Nilai spiritual menanamkan sikap evaluasi diri

Materi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia banyak orang yang melepaskan pendirian bahkan tidak segan-segan melepaskan prinsip, menjual kehormatan, dan melakukan perbuatan keji demi kepentingan materi.²⁹

d. Nilai spiritual memberikan ketentraman jiwa

Kerap kali manusia dilanda resah dan duka cita, serta digoncang oleh keraguan dan kebimbangan, orang yang beriman memiliki keseimbangan, hatinya tenteram dan jiwanya akan tenang.³⁰

²⁷ Purwanto, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Modern Edisi 3...*, hlm. 35.

²⁸ Purwanto, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Modern Edisi 3...*, hlm. 35.

²⁹ Purwanto, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Modern Edisi 3...*, hlm. 35.

³⁰ Purwanto, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Modern Edisi 3...*, hlm. 35.

- e. Nilai spiritual mewujudkan kehidupan yang baik
Kehidupan manusia yang baik adalah kehidupan orang-orang yang melakukan kebaikan dan mengerjakan perbuatan baik.
- f. Nilai spiritual melahirkan sikap komitmen
Iman memberi pengaruh kepada seseorang untuk selalu berbuat ikhlas tanpa pamrih kecuali keridhoan Allah. Orang yang beriman senantiasa konsekuen dengan apa yang telah diikrarkannya baik dengan lidahnya maupun dengan hatinya.
- g. Nilai spiritual memberikan keberuntungan
Orang yang bermental spiritual selalu berjalan pada arah yang benar karena Allah membimbing dan mengarahkan pada tujuan hidup yang hakiki. Dengan demikian orang yang beriman adalah orang yang beruntung dalam hidupnya.
- h. Nilai spiritual mencegah penyakit
Akhlak, tingkah laku perbuatan fisik seorang mukmin atau fungsi biologis tubuh manusia mukmin dipengaruhi oleh nilai spiritual.³¹ Jika seseorang jauh dari prinsip-prinsip spiritual, serta mengacuhkan akhlak moral dan merobek-robek nilai kemanusiaan dalam setiap perbuatannya, tidak pernah ingat kepada Allah maka orang yang seperti itu hidupnya akan dikuasai oleh kepanikan dan ketakutan.³²

Hal itu akan menimbulkan pengaruh negatif terhadap biologis tubuh manusia, terganggunya metabolisme tubuh. Pada waktu itulah akan timbul gejala penyakit rasa sedih, ketegangan psikologis, serta hidupnya tidak akan tenang. Ketika berbagai problem yang sulit dan rumit muncul dalam kehidupan manusia, saat itu kita akan merasa terjebak pada jalan buntu dari berbagai sudut, maka tidak ada jalan lain dalam menghadapi problem-problem selain keimanan dan keyakinan kepada Allah.

³¹ Purwanto, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Modern Edisi 3...*, hlm. 35.

³² Purwanto, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Modern Edisi 3...*, hlm. 36.

Kepercayaan terhadap Allah akan memberi kekuatan pada manusia. Selain itu, juga memberikan keteguhan hati, keberanian, kearifan dan kreativitas ketentraman, atau kedamaian batin tanpa ada pertentangan serius dari hati nurani. Dan itu didapatkan melalui pendidikan agama yang tertanam dengan baik sejak kecil. Disinilah tempatnya “fungsi spiritual dalam menciptakan rasa aman yang tentram”.

Dalam menanamkan nilai spiritual, perlu kita ketahui pula, bahwa nilai spiritual yang sempurna mencakup tiga aspek yakni hati, lisan, dan amal perbuatan. Seseorang yang memiliki nilai mental spiritual haruslah istiqomah dalam menghayati tiga aspek tersebut. Orang yang menanamkan nilai tersebut ia akan menjaga kesucian hatinya, kebenaran perkataannya dan kesucian perbuatannya dengan ajaran Islam. Ibarat berjalan, seorang istiqomah akan selalu mengikuti jalan yang lurus yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.³³

C. Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual

1. Pengertian Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual

Internalisasi nilai spiritual adalah pendidikan menuju penanaman nilai-nilai spiritual. Nilai spiritual bersifat ruhaniyah yang dimiliki manusia yang bersumber dari Allah swt. Nilai spiritual dianugerahkan kepada manusia melalui potensi akal, hati, jiwa dan ruh manusia. Tujuan dianugerahkan nilai spiritual supaya manusia, melalui pendidikan, berhasil membentuk diri menjadi manusia yang dapat berperan sebagai hamba Allah dalam ketertundukan kepada Khaliq dan menjadi wakil Allah dalam mengelola bumi (khalifatullah fi al ardh).³⁴

³³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), hlm. 99.

³⁴ Subhan Muhammad Isa, “*Internalisasi Nilai Spiritual Melalui Interaksi Guru PAI Dengan Santri di Dayah Modern Aceh Besar*”, *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12 No. 1 2022, hlm. 232.

Jadi kita dapat menarik pengertian bahwa internalisasi nilai spiritual adalah proses penanaman nilai-nilai spiritual ke dalam jiwa seseorang sehingga ruh dan jiwa seseorang tersebut bergerak berdasarkan nilai-nilai tersebut.

2. Tahap-Tahap Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual

Menurut Muhaimin, tahap-tahap internalisasi nilai dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Tahap transformasi nilai

Tahap ini pendidik sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan nilai yang kurang baik kepada anak yang semata-mata merupakan komunikasi verbal. Pada tahapan ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.

b. Tahap transaksi nilai

Tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik. Dalam hal ini tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.

c. Tahap transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini penampilan pendidik dihadapan siswa bukan lagi penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.³⁵

3. Keberhasilan Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual

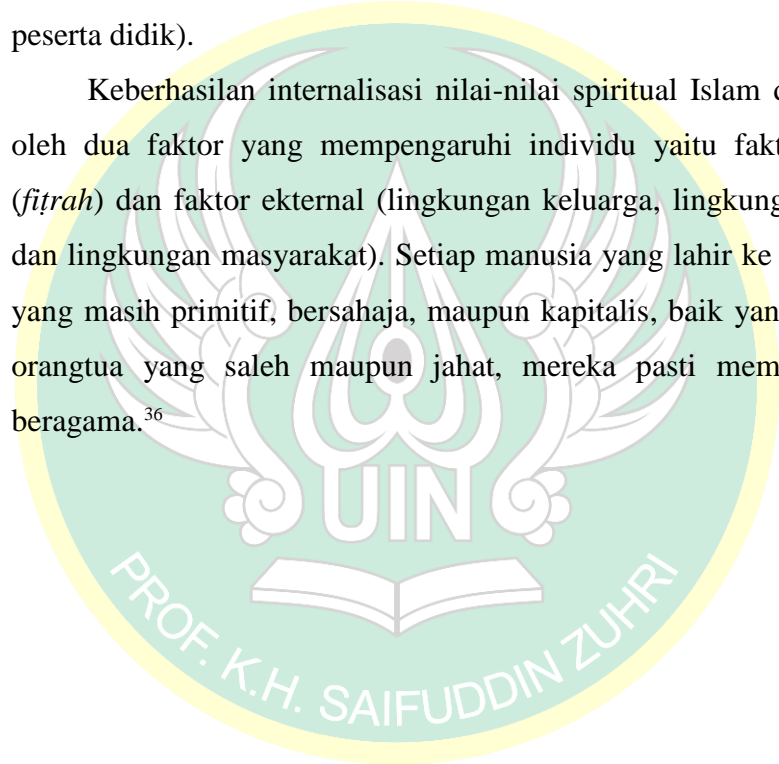
Menurut pendidikan Islam hubungan dalam pembelajaran dibangun atas dasar ta'dim dari peserta didik dan kasih sayang yang

³⁵ Rahimah Andesmi, "Internalisasi Nilai-nilai Spiritual pada Konsumen Produk HNI-HPAI (Studi kasus di Cordova Halal Mart)", Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin, Vol. 2 No. 3 (2022), hlm. 495.

tulus dari pendidik. Proses internalisasi nilai dimulai dengan pengenalan dan renungan nilai, pengkajian nilai, sehingga pada gilirannya menampakkan diri dalam pengungkapan dan penghayatan nilai.

Upaya untuk mengajarkan nilai-nilai spiritual Islam, dapat dikatakan berhasil, jika nilai-nilai tersebut mampu menjadi sikap hidup seseorang. Seluruh kegiatan yang dilakukan pendidik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan nilai harus memberikan dampak peningkatan kualitas spiritual pada keduanya (pendidik dan peserta didik).

Keberhasilan internalisasi nilai-nilai spiritual Islam dipengaruhi oleh dua faktor yang mempengaruhi individu yaitu faktor internal (*fitrah*) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat). Setiap manusia yang lahir ke dunia, baik yang masih primitif, bersahaja, maupun kapitalis, baik yang lahir dari orangtua yang saleh maupun jahat, mereka pasti memiliki naluri beragama.³⁶



³⁶ Nirwani Juwala dan Abubakar, “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan”, Jurnal Serambi Ilmu, Vol. 20 No. 1 2019, hlm. 166-167.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif yaitu penelitian berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat sesuai dengan fakta-fakta aktual.³⁷ Karena penelitian ini sifatnya deskriptif, maka data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan dan hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.³⁸

Dalam hal ini peneliti berupaya menggambarkan bagaimana proses Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Kegiatan Kuliah Tunggu Jama'ah 'Isya (Kultujangi) di Desa Cingebul, Lumbir Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) dilaksanakan di Mushola Darul Khikmah Desa Cingebul, Lumbir Banyumas. Desa Cingebul merupakan salah satu desa di Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas. Berdasarkan pengamatan peneliti secara geografis, Mushola Darul Khikmah memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Rt 02/Rw 01
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan

³⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 14.

³⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 87.

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Cilacap³⁹

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari tanggal 21 Maret 2023 sampai dengan tanggal 21 Mei 2023.

C. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Didalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) di Desa Cingebul, Lumbir Banyumas. Kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) mulai dilaksanakan pada bulan Agustus 2020. Kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) adalah sebuah kegiatan pengajaran Islam berupa ceramah, kajian dan diskusi yang dilaksanakan oleh warga Desa Cingebul, Lumbir untuk menunggu waktu sholat 'Isya tiba yang bertempat di Mushola Darul Khikmah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muslimin latar belakang diadakannya kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) karena adanya waktu luang dan kemauan dari jama'ah sendiri.⁴⁰

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian diantaranya adalah:

a. Guru/Kiai

Bapak Kiai Muslimin dijadikan sebagai subyek penelitian untuk memperoleh informasi tentang internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) di Desa Cingebul, Lumbir Banyumas.

³⁹ Observasi, di Mushola Darul Khikmah Desa Cingebul Lumbir Banyumas, Jumat 28 April 2023.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Muslimin, pembina kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), sejarah singkat kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), Jumat 16 Desember 2022.

b. Jama'ah Kegiatan Kuliah Tunggu Jama'ah 'Isya (Kultujangi)

Jama'ah kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) adalah masyarakat Desa Cingebul, Lumbir Banyumas yang mengikuti kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi).

Peneliti menggunakan tehnik purposive sampling atau tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subyek yang peneliti wawancarai merupakan orang yang dianggap paling mengetahui obyek yang diteliti. Peneliti secara sengaja memilih sampel dengan prinsip bahwa mereka dapat mewakili subyek yang lain. Dengan demikian peneliti memainkan peran penting dalam tehnik pengambilan sampel ini sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.⁴¹

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menerapkan beberapa model dalam mengumpulkan data diantaranya :

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan karena peneliti sebagai instrumen ikut terlibat langsung sehingga data tentang fenomena yang dialami atau diperoleh lebih kuat dan alami. Peneliti melakukan observasi di Mushola Darul Khikmah Desa Cingebul, Lumbir Banyumas pada hari Jum'at, 28 April 2023 dan Senin 8 Mei 2023 sekitar pukul 18.00 WIB. Peneliti mengamati kegiatan dan tindakan/perilaku Kiai dan jama'ah yang ada disana selama kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) berlangsung untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai spiritual dari awal sampai akhir kegiatan. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) di Desa Cingebul, Lumbir Banyumas.

⁴¹ Kothari, *Research Metodology*, (Delhi : New Age International (P) Limited Publishers, 1990), hlm. 15.

2. Wawancara (*Interview*)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini lebih bebas (semi terstruktur) untuk dilakukan karena tidak terikat hanya dengan beberapa pertanyaan yang sudah disusun saja. Namun bukan berarti interviewer tidak menyiapkan pertanyaan sama sekali. Interviewer tetap menyiapkan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur dan itu langsung ditanyakan ke narasumber, kemudian satu persatu dari pertanyaan ini diperdalam untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Dengan demikian, diperoleh jawaban yang dapat mencakup semua variable dengan keterangan lengkap dan mendalam.⁴²

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah guru/kiai serta jama'ah kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) sehingga peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Kyai Muslimin selaku Pembina kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) di Mushola Darul Khikmah Desa Cingebul, Lumbir Banyumas pada hari Jum'at, 16 Desember 2022 sekitar pukul 10.00 WIB. Peneliti menanyakan gambaran umum seputar kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) untuk lebih mengetahui hal-hal mengenai kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi). Supaya mendapatkan informasi lebih rinci peneliti mencatat poin-poin penting yang disampaikan narasumber dan merekamnya dihandphone.

Wawancara kepada Ibu Mangunah selaku Penasehat kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) di Mushola Darul Khikmah Desa Cingebul, Lumbir Banyumas pada hari Jum'at, 16 Desember 2022 sekitar pukul 10.00 WIB. Peneliti menanyakan struktur kepengurusan

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 270.

kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) untuk lebih mengetahui bagaimana kepengurusan kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) dapat berjalan. Supaya mendapatkan informasi lebih rinci peneliti mencatat poin-poin penting yang disampaikan narasumber dan merekamnya dihandphone.

Wawancara kepada Ibu Kasirotn selaku Ketua kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) di Mushola Darul Khikmah Desa Cingebul, Lumbir Banyumas pada hari Rabu, 22 Maret 2023 sekitar pukul 10.00 WIB. Peneliti menanyakan efek atau perubahan yang dialami narasumber setelah mengikuti kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) untuk mengetahui keberhasilan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi). Supaya mendapatkan informasi lebih rinci peneliti mencatat poin-poin penting yang disampaikan narasumber dan merekamnya dihandphone.

Wawancara kepada Ibu Nuryani sebagai salah satu jama'ah kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) di Mushola Darul Khikmah Desa Cingebul, Lumbir Banyumas pada hari Rabu, 22 Maret 2023 sekitar pukul 10.00 WIB. Peneliti menanyakan efek atau perubahan yang dialami narasumber setelah mengikuti kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) untuk mengetahui keberhasilan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi). Supaya mendapatkan informasi lebih rinci peneliti mencatat poin-poin penting yang disampaikan narasumber dan merekamnya dihandphone.

Wawancara kepada Ibu Sutinah selaku Bendahara I kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) di Mushola Darul Khikmah Desa Cingebul, Lumbir Banyumas pada hari Jumat, 28 April 2023 sekitar pukul 10.00 WIB. Peneliti menanyakan seputar masalah keuangan kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) untuk mengetahui berjalannya sistem keuangan dalam kegiatan kuliah tunggu

jama'ah 'Isya (kultujangi). Supaya mendapatkan informasi lebih rinci peneliti mencatat poin-poin penting yang disampaikan narasumber dan merekamnya dihandphone.

Wawancara kepada Ibu Khotiah selaku Wakil Ketua kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) di Mushola Darul Khikmah Desa Cingebul, Lumbir Banyumas pada hari Rabu, 22 Maret 2023 sekitar pukul 10.00 WIB. Peneliti menanyakan keunggulan dari kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) untuk mengetahui hal apa yang membuat jama'ah tertarik untuk mengikuti kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi). Supaya mendapatkan informasi lebih rinci peneliti mencatat poin-poin penting yang disampaikan narasumber dan merekamnya dihandphone.

Wawancara kepada Ibu Umitoh selaku Sekretaris II kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) di Mushola Darul Khikmah Desa Cingebul, Lumbir Banyumas pada hari Rabu, 22 Maret 2023 sekitar pukul 10.00 WIB. Peneliti menanyakan seputar data-data administrasi kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) untuk mengetahui bagian administrasi dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi). Supaya mendapatkan informasi lebih rinci peneliti mencatat poin-poin penting yang disampaikan narasumber dan merekamnya dihandphone.

Wawancara kepada Ibu Ropingah selaku Sekretaris I kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) di Mushola Darul Khikmah Desa Cingebul, Lumbir Banyumas pada hari Rabu, 22 Maret 2023 sekitar pukul 10.00 WIB. Peneliti menanyakan seputar data-data administrasi kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) untuk mengetahui bagian administrasi dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi). Supaya mendapatkan informasi lebih rinci peneliti mencatat poin-poin penting yang disampaikan narasumber dan merekamnya dihandphone.

Wawancara kepada Ibu Linatul Mabruroh selaku Bendahara II kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) di Mushola Darul Khikmah Desa Cingebul, Lumbir Banyumas pada hari Jumat, 28 April 2023 sekitar pukul 10.00 WIB. Peneliti menanyakan seputar masalah keuangan kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) untuk mengetahui berjalannya sistem keuangan dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi). Supaya mendapatkan informasi lebih rinci peneliti mencatat poin-poin penting yang disampaikan narasumber dan merekamnya dihandphone.

Wawancara kepada Ibu Sujari sebagai salah satu jama'ah kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) di Mushola Darul Khikmah Desa Cingebul, Lumbir Banyumas pada hari Rabu, 22 Maret 2023 sekitar pukul 10.00 WIB. Peneliti menanyakan efek atau perubahan yang dialami narasumber setelah mengikuti kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) untuk mengetahui keberhasilan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi). Supaya mendapatkan informasi lebih rinci peneliti mencatat poin-poin penting yang disampaikan narasumber dan merekamnya dihandphone.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dipergunakan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara. Peneliti memperoleh dokumen atau data melalui data administrasi dari Ibu Ropingah selaku Sekretaris I dan Ibu Umitoh selaku Sekretaris II kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) di Mushola Darul Khikmah Desa Cingebul, Lumbir Banyumas pada hari Rabu, 22 Maret 2023 sekitar pukul 10.00 WIB dalam bentuk tulisan seperti data struktur kepengurusan dan data anggota jama'ah yang ada disana.

E. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³ Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data sampai periode tertentu, secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya tidak jenuh. Dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ Verification*.

1. Reduksi Data

Peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan akan memperoleh data yang jumlahnya cukup banyak, dimana semakin lama peneliti ke lapangan maka semakin banyak data yang akan diperoleh, untuk itu maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁴ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Metode ini peneliti gunakan untuk membuat rangkuman inti, dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan kepada informan tentang internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) di Desa Cingebul, Lumbir Banyumas.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa

⁴³ Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 248.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 247.

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif tentang internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) di Desa Cingebul, Lumbir Banyumas.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif, obyek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁵

Berdasarkan analisis model interaktif, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi merupakan proses siklus dan interaksi. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.⁴⁶

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 252.

⁴⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). hlm. 212.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi tentang internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) di Desa Cingebul, Lumbir Banyumas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Kuliah Tunggu Jama'ah 'Isya (Kultujangi)

1. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) sebagai berikut:

a. Visi

Terbentuknya generasi Islam yang beriman, bertakwa serta berakhlakul karimah

b. Misi

- 1) Meningkatkan pemahaman keagamaan dengan mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin
- 2) Mengedepankan ukhuwuh Islamiyah
- 3) Mewujudkan masyarakat muslim yang bisa beribadah dengan memenuhi syarat dan rukunnya⁴⁷

2. Struktur Kepengurusan

Kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) mempunyai struktur kepengurusan yang jelas dan lengkap untuk kelancaran program kegiatan. Struktur kepengurusan ini dibentuk sesuai rapat seluruh jama'ah. Struktur kepengurusan ini dibuat agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan terstruktur serta ada tanggung jawab khusus dari tiap-tiap bidang. Masa jabatan kepengurusan yaitu selama masih menjadi jama'ah atau menyatakan untuk berhenti mengikuti kegiatan ini. Berikut adalah struktur kepengurusan kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi)⁴⁸ :

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Muslimin, pembina kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), visi dan misi kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), Jumat 28 April 2023.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Mangunah, penasehat kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), struktur kepengurusan kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), Jum'at 16 Desember 2022.

Tabel 2

Struktur Kepengurusan Kegiatan Kuliah Tunggu Jama'ah 'Isya (Kultujangi)

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Bapak Kiai Muslimin	L	Pembina
2	Ibu Mangunah	P	Penasehat
3	Ibu Kasirotn	P	Ketua
4	Ibu Khotiah	P	Wakil Ketua
5	Ibu Ropingah	P	Sekretaris I
6	Ibu Umitoh	P	Sekretaris II
7	Ibu Sutinah	P	Bendahara I
8	Ibu Linatul Mabruroh	P	Bendahara II

Adapun tugas dari masing-masing pengurus yaitu sebagai berikut :

a. Pembina

Pembina kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) memiliki wewenang penuh terhadap semua yang berhubungan dengan kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), semuanya atas kewenangan pembina selaku penanggung jawab.

b. Penasehat

Penasehat kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) bertugas memberikan arahan dan bimbingan, memberikan saran dan masukan untuk program yang lebih baik, membantu dalam menyelesaikan persoalan-persoalan dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi).

c. Ketua

Ketua kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) bertanggungjawab atas semua kegiatan atau program, mengambil alih dalam mengatur program dan mengontrol jalannya suatu program.

d. Wakil Ketua

Wakil ketua kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) mempunyai tugas mewakilkan ketua, mengkoordinasikan semua tugas-tugas pengurus, membantu ketua dalam pelaksanaan kegiatan.

e. Sekretaris

Sekretaris kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) bertugas mengurus data administrasi pada kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi).

f. Bendahara

Bendahara kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) bertugas untuk mengelola keuangan yang ada di kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi).⁴⁹

3. Keadaan Guru/Kiai

Guru/Kiai merupakan bagian terpenting dalam organisasi pengajian, keberadaan guru/kiai sangat dibutuhkan dalam meningkatkan minat belajar jama'ah di pengajian. Di samping itu guru/kiai juga memberi motivasi kepada jama'ah-jama'ahnya agar dapat berguna bagi kehidupan dunia akhirat. Bapak Muslimin atau lebih dikenal Bapak Aziz Muslim merupakan guru/kiai yang membimbing kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) sekaligus sebagai imam shalat di Mushola Darul Khikmah ini. Beliau merupakan warga asli Desa Cingebul Lumbir, Banyumas.

Sejak menikah dengan istri saya, saya sudah mulai mengajar membaca Al-Qur'an untuk anak-anak kecil di sekitar rumah saya, pelaksanaannya setelah sholat maghrib, hal ini bertujuan untuk melatih mereka mengenal mushola dan sholat berjama'ah. Selain anak kecil, dulu juga ada orang tua yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar kemudian ikut belajar dengan saya, dan Alhamdulillah sampai khatam.⁵⁰ (Hasil wawancara dengan Bapak

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Mangunah, penasehat kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), tugas pengurus kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), Jum'at 28 April 2023.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Muslimin, pembina kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), keadaan guru/kiai dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), Jumat 28 April 2023.

Muslimin, Pembina kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), 28 April 2023, pukul 10.00 WIB).

Bapak Muslimin juga berencana untuk mengadakan kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) ini dirumah-rumah jama'ah secara bergiliran.

Saya berniat mengadakan kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) ini dirumah-rumah jama'ah secara bergiliran, tujuannya supaya kita juga bisa bersilaturahmi meningkatkan ukhuwah Islamiyah. Selain itu juga niatnya ingin membuat program semacam pelatihan membaca Al-Qur'an untuk orang tua.⁵¹ (Hasil wawancara dengan Bapak Muslimin, Pembina kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), 28 April 2023, pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa Bapak Muslimin selaku pembina kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) berencana membuat pengajian ini dapat berjalan lebih baik dan semakin meningkatkan ukhuwah Islamiyah dengan mengadakan kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) ini dirumah-rumah jama'ah secara bergiliran.

4. Keadaan Jama'ah

Kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) sebenarnya diperuntukan untuk umum baik laki-laki maupun perempuan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muslimin dalam kutipan wawancara sebagai berikut.

Pengajian ini diperuntukan untuk umum, bukan hanya untuk ibu-ibu. Tetapi untuk saat ini jama'ah laki-laki masih sedikit yang mengikuti. Oleh karena itu saya mengajak masyarakat melalui perkumpulan RT ataupun melalui whatsapp.⁵² (Hasil wawancara dengan Bapak Muslimin, Pembina kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), 16 Desember 2022, pukul 10.00 WIB).

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Muslimin, pembina kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), keadaan guru/kiai dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), Jumat 28 April 2023.

⁵² Wawancara dengan Bapak Muslimin, pembina kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), keadaan jama'ah dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), Jumat 16 Desember 2022.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jama'ah didominasi oleh ibu-ibu, jama'ah laki-laki hanya beberapa saja dan diketahui masih ada masyarakat yang belum memiliki kemampuan mengenai keagamaan dan tidak berminat mengikuti kegiatan ini , hal ini disebabkan karena kesibukan mereka sebagai ibu rumah tangga, mencari nafkah dalam membantu perekonomian keluarga, dan menjadi wanita karir yang mempunyai banyak kegiatan. Hal ini merupakan tantangan bagi penggagas kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) untuk dapat menebarkan semangat menuntut ilmu di kalangan masyarakat Desa Cingebul.

Berikut ini daftar jama'ah kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi):

Tabel 3

Daftar Jama'ah Kegiatan Kuliah Tunggu Jama'ah 'Isya (Kultujangi)

No	Nama	L/P
1	Sutardi	L
2	Dulamukti	L
3	Mukimin	L
4	Slamet Khasidin	L
5	Safingi	L
6	Madyunus	L
7	Lasim	L
8	Subadri	L
9	Sutrisno	L
10	Ibu Mangunah	P
11	Ibu Kasirotn	P
12	Ibu Khotiah	P
13	Ibu Ropingah	P
14	Ibu Umitoh	P

15	Ibu Sutinah	P
16	Ibu Linatul Mabruroh	P
17	Ibu Sujari	P
18	Ibu Sutardi	P
19	Ibu Muslimah	P
20	Ibu Yatimah	P
21	Ibu Khiyarotun	P
22	Ibu Triatun	P
23	Ibu Sumini	P
24	Ibu Juwariyah	P
25	Ibu Hadriyah	P
26	Ibu Dariyah	P
27	Ibu Sutinem	P
28	Ibu Rukidah	P
29	Ibu Kamisah	P
30	Ibu Wasikem	P
31	Ibu Pitrangminanti	P
32	Ibu Marwiyah	P
33	Ibu Nuryani	P
34	Ibu Khamdiah	P
35	Ibu Casoti	P
36	Ibu Ratisah	P
37	Ibu Usriah	P
38	Ibu Siti Wahyuni	P
39	Ibu Surinah	P
40	Ibu Munginah	P
41	Ibu Maesaroh	P
42	Ibu Neti Rahayu	P
43	Ibu Susana	P
44	Ibu Ghonimah	P

45	Ibu Khotimah	P
----	--------------	---

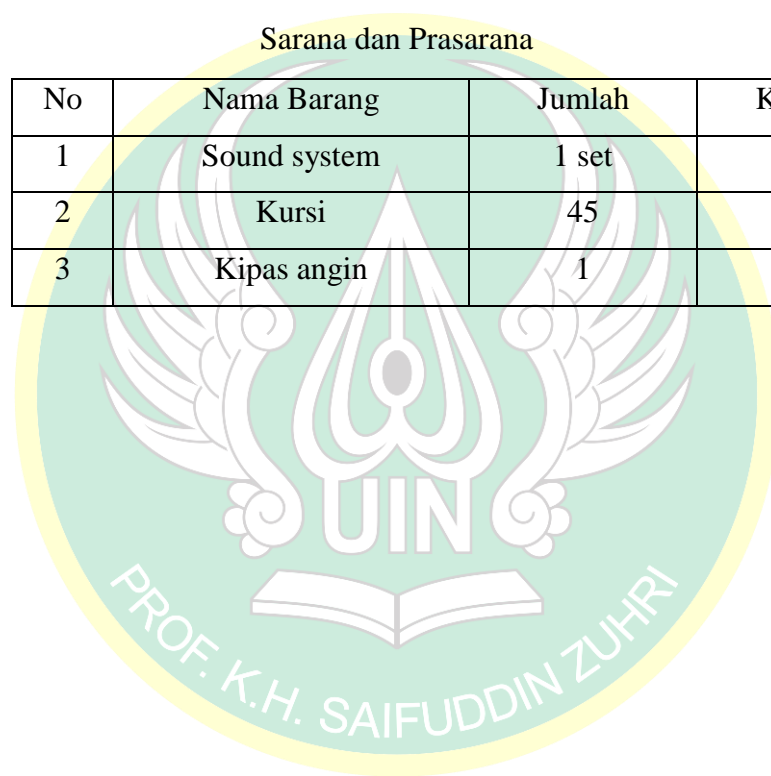
5. Sarana dan Prasarana

Guna menunjang berjalannya pengajian maka kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) mempunyai sarana yang digunakan. Adapun sarana-sarana yang digunakan meliputi⁵³:

Tabel 4

Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Sound system	1 set	Baik
2	Kursi	45	Baik
3	Kipas angin	1	Baik



⁵³ Observasi, di Mushola Darul Hikmah Desa Cingebul Lumbir Banyumas, Jum'at 28 April 2023.

B. Nilai-Nilai Spiritual Dalam Kegiatan Kuliah Tunggu Jama'ah 'Isya (Kultujangi) di Desa Cingebul, Lumbir Banyumas

Dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) nilai-nilai spiritual yang ditanamkan pada jama'ah ada beberapa, yaitu:

Nilai Keimanan (Tauhid), keimanan berarti berhubungan dengan keyakinan yang kuat dalam jiwa tanpa ada rasa keragu-raguan sedikitpun, seorang yang memiliki iman mengetahui apa hakikatnya ia berbuat, mengapa hal tersebut ia lakukan, dan melakukan ibadah semata-mata hanya karna Allah tanpa ada perintah serta sebab yang lain. Keimanan juga tidak bisa dipisahkan dari amal, karena amal merupakan buah dari keimanan. Diantara bentuk keimanan (tauhid) yang peneliti dapati melalui observasi dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) yaitu membaca doa dan shalawat sebelum memulai kegiatan. Kegiatan membaca doa mengajarkan bahwa apapun kegiatan yang kita lakukan harus senantiasa meminta pertolongan dan perlindungan kepada Allah. Hal ini akan menambah keimanan, bahwa kita meminta pertolongan hanyalah kepada Allah semata. Sehingga membaca doa sebelum memulai kegiatan memiliki nilai tauhid/keimanan di dalamnya yaitu mengingat Allah dan menimbulkan rasa kecintaan kepada Allah.

Ibu Mangunah selaku jama'ah sekaligus penasehat kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) ketika ditanya, beliau mengatakan:

Untuk mengawali pengajian biasanya kami membaca doa sebelum belajar *Allahummaftah 'alaina hikmataka wansyur 'alainaa min khozaa ini rohmatika yaa arhamarraahimiin*.⁵⁴ (Hasil wawancara dengan Ibu Mangunah, Penasehat kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), 28 April 2023, pukul 10.00 WIB).

Bapak Muslimin selaku pembina kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) ketika ditanya mengenai hubungan adanya membaca doa sebelum memulai kegiatan dengan keimanan jama'ah beliau menjawab:

Dengan membaca doa sebelum memulai kegiatan agar jama'ah kita ini selain mereka menjadi hafal juga secara tidak langsung

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Mangunah, penasehat kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), bentuk nilai tauhid (keimanan) dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), Jum'at 28 April 2023.

senantiasa mengingat Allah, timbulah didalam diri jama'ah ini rasa cinta kepada Allah.⁵⁵ (Hasil wawancara dengan Bapak Muslimin, Pembina kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), 28 April 2023, pukul 10.00 WIB).

Data diatas juga didukung oleh hasil observasi peneliti bahwa salah satu bentuk nilai keimanan (tauhid) dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) tercermin melalui membaca doa sebelum memulai kegiatan.⁵⁶

Nilai keimanan (tauhid) dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) juga tercermin dalam kegiatan membaca shalawat sebelum memulai kegiatan. Membaca shalawat dapat menumbuhkan rasa kecintaan kepada Allah dan Rasulullah, sesuatu yang telah kita lakukan secara berulang-ulang maka akan menjadi satu kebiasaan, dan apabila kita selalu melakukan kebiasaan tersebut, akan ada seperti perasaan yang hilang ketika kita meninggalkannya. Rasa cinta kepada Rasulullah inilah salah satu bentuk ketauhid-an. Iman kepada Rasulullah merupakan rukun iman ke 4 dalam Islam. Sebagaimana kutipan wawancara dengan Ibu Mangunah berikut:

Biasanya setelah membaca doa pembuka kegiatan, kami membaca shalawat husnul khotimah *Lailaha illalloh almalikul haqqul mubin, Muhammadun Rosululloh shodiqul wa'dil amin, Allohumma sholli 'ala Muhammad syafi'il anam, Wa alihi wa shohbihi wa sallim 'ala dawam*, berharap dengan membaca shalawat ini kita bisa meninggal dalam keadaan husnul khotimah, dalam keadaan membawa iman dan Islam.⁵⁷ (Hasil wawancara dengan Ibu Mangunah, Penasehat kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), 28 April 2023, pukul 10.00 WIB).

Data diatas juga didukung oleh hasil observasi peneliti bahwa salah satu bentuk nilai keimanan (tauhid) dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Muslimin, pembina kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), bentuk nilai tauhid (keimanan) dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), Jum'at 28 April 2023.

⁵⁶ Observasi, di Mushola Darul Hikmah Desa Cingebul Lumbir Banyumas, Senin 8 Mei 2023.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Mangunah, penasehat kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), bentuk nilai tauhid (keimanan) dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), Jum'at 28 April 2023.

(kultujangi) tercermin melalui membaca shalawat sebelum memulai kegiatan.⁵⁸

Selanjutnya nilai-nilai spiritual yang ditanamkan kepada jama'ah melalui kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) ini adalah nilai ketakwaan (ibadah). Iman tidak hanya sekedar percaya melainkan juga mengandung konsekuensi berupa tindakan nyata yaitu ibadah dan amalan salih. Dari sini kemudian spiritualitas akan membantu seseorang untuk dapat merealisasikan keimanan berupa ibadah dan amal salih. Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa nilai ketakwaan seseorang dicerminkan melalui ibadah dan amal salih. Diantara bentuk nilai ketakwaan (ibadah) yang peneliti dapati melalui observasi dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) yaitu pelaksanaan shalat dan infak. Kiai mengajarkan kepada jama'ah mengenai bab shalat mulai dari syarat, rukun, dan menghafalkan bacaan shalat beserta artinya dari niat sampai tahiyat akhir. Hal ini bertujuan agar bisa memahami makna bacaan shalat, sehingga dapat meningkatkan kekhusyukan shalat.

Keunggulannya yaitu kita mempelajari tentang shalat, dari praktek, syarat, rukun, sampai arti dari bacaan shalat itu, walaupun masih ada yang kesusahan dalam menghafal tapi beliau mengingatkan lagi bahwa ngaji itu wajib. Selain itu, ibadah yang pertama akan dihisab oleh Allah SWT pada hari kiamat adalah shalat. Maka dari itu untuk ibadah yang lain bukan berarti tidak penting. Tapi kalau shalatnya sudah betul maka ibadah yang lain akan mengikuti.⁵⁹ (Hasil wawancara dengan Bapak Muslimin, Pembina kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), 22 Maret 2023, pukul 10.00 WIB).

Jama'ah bernama Ibu Kasirotnun mengatakan:

Tadinya kan kita ngga hafal arti bacaan shalat dari mulai ta'awudz sampai sekarang sudah sampai surah Al-Fatihah, Alhamdulillah

⁵⁸ Observasi, di Mushola Darul Hikmah Desa Cingebul Lumbir Banyumas, Senin 8 Mei 2023.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Muslimin, pembina kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), bentuk nilai ketakwaan (ibadah) dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), Rabu 22 Maret 2023.

sedikit-sedikit bisa menambah ilmu dan wawasan.⁶⁰ (Hasil wawancara dengan Ibu Kasirotn, Ketua kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), 22 Maret 2023, pukul 10.00 WIB). Kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) mengajarkan kepada jama'ah untuk melaksanakan sholat dengan ikhlas.

Kita belajar supaya bisa ikhlas dalam melaksanakan sholat, sebagai contoh saat musim panen orang-orang menjemur padi, sekalipun cuaca lumayan terang, tapi kita berusaha supaya sholat ini dalam keadaan tenang tidak memikirkan duniawi dengan cara menutup padi yang sedang dijemur terlebih dahulu kemudian kita sholat, rasanya sholat itu akan lebih nikmat. Ini merupakan cara untuk mengikhlasakan dan meningkatkan ibadah kita.⁶¹ (Hasil wawancara dengan Bapak Muslimin, Pembina kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), 22 Maret 2023, pukul 10.00 WIB). Selain shalat fardu, bapak Muslimin juga menghimbau jama'ahnya sebisa mungkin untuk melaksanakan shalat sunah seperti shalat tahajud dan lain-lain. Hal ini seperti yang dikatakan oleh beberapa jama'ah dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Semenjak saya mengikuti kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), saya menjadi semangat shalat jama'ah, membaca al-Qur'an, bangun malam untuk melaksanakan sholat malam atau tahajud, karena ada materi yang disampaikan oleh bapak kiai itu menyentuh hati dan membuat saya menjadi sadar banyak hikmah yang didapat dari melaksanakan sholat tahajud itu sendiri.⁶² (Hasil wawancara dengan Ibu Mangunah, Penasehat kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), 22 Maret 2023, pukul 10.00 WIB).

Jama'ah bernama Ibu Nuryani mengatakan:

Alhamdulillah sedikit demi sedikit sudah mulai mengamalkan sholat malam.⁶³ (Hasil wawancara dengan Ibu Nuryani, Jama'ah kegiatan

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Kasirotn, ketua kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), bentuk nilai ketakwaan (ibadah) dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), Rabu 22 Maret 2023.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Muslimin, pembina kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), bentuk nilai ketakwaan (ibadah) dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), Rabu 22 Maret 2023.

⁶² Wawancara dengan Ibu Mangunah, penasehat kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), bentuk nilai ketakwaan (ibadah) dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), Rabu 22 Maret 2023.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Nuryani, jama'ah kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), bentuk nilai ketakwaan (ibadah) dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), Rabu 22 Maret 2023.

kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), 22 Maret 2023, pukul 10.00 WIB).

Data diatas juga didukung oleh hasil observasi peneliti bahwa salah satu bentuk nilai ketakwaan (ibadah) dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) tercermin melalui pelaksanaan shalat.⁶⁴

Nilai ketakwaan (ibadah) dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) juga tecermin dalam pemberian infak. Infak menunjukkan hubungan sesama manusia, menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama. Pengakuan dari jama'ah bahwa infak seperti bagian yang tidak dapat terpisahkan dari hidup mereka. Jika dulu hanya berinjak ketika ada kesempatan atau ada yang meminta, maka sekarang infak adalah sebuah kebutuhan. Bahkan ketika tidak memiliki apapun, rasa menolong terhadap sesama selalu muncul dalam hati jama'ah. Efek yang dirasakan oleh jama'ah ketika menginfakkan hartanya berupa perasaan bahagia dan lega.

Ibu Sutinah selaku bendahara kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) mengatakan:

Setiap pertemuan jama'ah memberikan infak yang ditarik oleh bendahara, uang dari hasil infak tersebut digunakan untuk kebutuhan operasional kegiatan pengajian seperti membeli sound system, dan kebutuhan kegiatan pengajian yang lain. Dan jika ada jama'ah yang sedang sakit atau terkena musibah uang infak tersebut juga digunakan.⁶⁵ (Hasil wawancara dengan Ibu Sutinah, Bendahara kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), 28 April 2023, pukul 10.00 WIB).

Data diatas juga didukung oleh hasil observasi peneliti bahwa salah satu bentuk nilai ketakwaan (ibadah) dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) tercermin melalui pemberian infak.⁶⁶

Nilai-nilai spiritual selanjutnya yang ditanamkan adalah nilai akhlak. Cerminan dari nilai tauhid dan takwa adalah perilaku yang baik, atau dengan

⁶⁴ Observasi, di Mushola Darul Khikmah Desa Cingebul Lumbir Banyumas, Senin 8 Mei 2023.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Sutinah, bendahara kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), bentuk nilai ketakwaan (ibadah) dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), Jum'at 28 April 2023.

⁶⁶ Observasi, di Mushola Darul Hikmah Desa Cingebul Lumbir Banyumas, Senin 8 Mei 2023.

kata lain disebut dengan akhlak. Tingkah laku manusia baik kepada Allah, diri sendiri, makhluk lain sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis disebut dengan Akhlak. Hati yang bersih dan baik akan menghasilkan akhlak yang baik diluar dirinya, sebab itu hati harus dijaga. Perkataan dan sikap yang merupakan implementasi dari akhlak mulia adalah wujud dari hati yang terjaga. Berdasarkan hasil observasi peneliti didapati beberapa bentuk nilai akhlak pada kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) yaitu adab dalam bermasyarakat. Kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) mengajarkan tentang adab dalam bermasyarakat, seperti yang kita ketahui bahwa pelaksanaan kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) berlokasi di desa, yang mana masih megedepankan tata krama dan sopan santun. Seperti yang dikatakan Bapak Muslimin dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) ini sebagai ajang ukhuwah Islamiyah, mempererat silaturahmi antar warga. Namanya saja kita tinggal didesa, berpapasan dengan tetangga yang kita kenal pun sebaiknya kita menyapa, takutnya dikira sombong. Ada tetangga yang sedang sakit atau terkena musibah ya kita bantu sesuai kemampuan kita. Dengan berjama'ah dimushola atau masjid juga bisa mempererat persaudaraan. Ini semua termasuk salah satu adab kita dalam bermasyarakat.⁶⁷ (Hasil wawancara dengan Bapak Muslimin, Pembina kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), 28 April 2023, pukul 10.00 WIB).

Data diatas juga didukung oleh hasil observasi peneliti bahwa salah satu bentuk nilai akhlak dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) tercermin melalui adab dalam bermasyarakat.⁶⁸

Dari penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) memiliki beberapa kegiatan untuk menanamkan nilai spiritual sesuai dengan teori atau pendapat yang disampaikan oleh Notonegoro bahwa nilai spiritual terdiri atas nilai

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Muslimin, pembina kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), bentuk nilai akhlak dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), Jum'at 28 April 2023.

⁶⁸ Observasi, di Mushola Darul Hikmah Desa Cingebul Lumbir Banyumas, Senin 8 Mei 2023.

keimanan (tauhid), ketakwaan (ibadah), dan nilai akhlak.⁶⁹ Penanaman nilai-nilai spiritual yang pertama adalah nilai keimanan dilakukan dengan rutin membaca doa dan shalawat yang diikuti oleh seluruh guru dan jama'ah. Kegiatan ini dilakukan setiap akan memulai pengajian. Kegiatan ini bertujuan agar jama'ah memiliki ketenangan jiwa sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ketika seseorang memiliki keimanan yang stabil maka hal ini berdampak baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu perlu adanya proses keteguhan iman seseorang supaya tetap kokoh ketika menghadapi berbagai persoalan masalah, salah satunya yang diajarkan di kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) yaitu rutin membaca doa dan shalawat, yang mana memiliki beberapa manfaat seperti mendapat kebaikan dan perlindungan dari berbagai keburukan yang dapat menimpa.

Selanjutnya nilai-nilai spiritual yang ditanamkan kepada jama'ah melalui kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) adalah nilai ketakwaan (ibadah). Dalam menanamkan nilai spiritual ini dengan pelaksanaan shalat dan infak. Bahwa untuk menghantarkan kita mendekatkan diri kepada Allah adalah dengan jalan ibadah. Dengan kegiatan ini diharapkan jama'ah bisa istiqomah dalam sholat ataupun infak dengan hal ini nilai ketakwaan (ibadah) jama'ah bisa ditanamkan pada dirinya.

Yang terakhir adalah nilai akhlak. Proses penanaman nilai spiritual tentang nilai akhlak ini bisa dilihat dari sikap para jama'ah yang diajarkan, seperti ketika bermasyarakat nanti kita memandang orang lain harus lebih baik dari kita dan memandang diri kita lebih jelek hal ini supaya agar jama'ah memiliki sikap tawadhu' dan tidak menjadi orang yang angkuh atau sombong.

⁶⁹ Abdul Aziz, *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Tesis: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 32.

C. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Kegiatan Kuliah Tunggu Jama'ah 'Isya (Kultujangi) di Desa Cingebul, Lumbir Banyumas

Dalam menanamkan nilai spiritual yang dilakukan dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Proses internalisasi nilai keimanan (tauhid)

Proses internalisasi nilai keimanan (tauhid) melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan sebuah proses awal dalam menginformasikan hal baik dan tidak baik oleh guru melalui komunikasi verbal dengan jama'ah.⁷⁰ Guru memberikan penguatan, pemahaman, semangat, motivasi. Langkah awal yang dilakukan guru adalah menyampaikan arti nilai keimanan (tauhid) tersebut, keutamaannya serta manfaat yang didapat dari membaca doa dan shalawat. Dengan begitu, terbentuklah persepsi baru di pikiran jama'ah sehingga muncul keinginan untuk mempraktikkannya.

b. Tahap transaksi nilai

Tahap ini dilakukan melalui komunikasi dua arah antara guru dan jama'ah yang bersifat timbal balik. Pada tahap ini guru tidak hanya memberikan informasi mengenai nilai yang baik atau buruk namun juga melibatkan aksi sebagai contoh yang nyata.⁷¹ Jama'ah diharapkan memberikan respon yang sama berupa penerimaan dan pengamalan nilai keimanan (tauhid) dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai keimanan (tauhid) dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) yang diharapkan dapat diimplementasikan jama'ah dalam kehidupan sehari-hari diantaranya selalu membaca doa saat akan memulai suatu kegiatan, rutin membaca shalawat.

⁷⁰ Observasi, di Mushola Darul Hikmah Desa Cingebul Lumbir Banyumas, Senin 8 Mei 2023.

⁷¹ Observasi, di Mushola Darul Hikmah Desa Cingebul Lumbir Banyumas, Senin 8 Mei 2023.

c. Tahap transinternalisasi

Jama'ah diharapkan untuk menjadikan pengamalan nilai keimanan (tauhid) sebagai kepribadian yang tidak terpisahkan dari dirinya. Sehingga muncul perasaan hampa jika tidak dikerjakan. Artinya, nilai-nilai ini menjadi pandangan hidup yang baru, dianggap sebagai pedoman yang dipegang teguh serta tidak dapat dilepaskan.⁷²

2. Proses internalisasi nilai ketakwaan (ibadah)

Proses internalisasi nilai ketakwaan (ibadah) melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan sebuah proses awal dalam menginformasikan hal baik dan tidak baik oleh guru melalui komunikasi verbal dengan jama'ah.⁷³ Guru memberikan penguatan, pemahaman, semangat, motivasi. Langkah awal yang dilakukan guru adalah menyampaikan arti nilai ketakwaan (ibadah) tersebut, menjelaskan mengenai bab shalat mulai dari syarat, rukun dan bacaan shalat beserta artinya mulai dari ta'awudz sampai tahiyat akhir, keutamaannya serta manfaat yang didapat. Dengan begitu, terbentuklah persepsi baru di pikiran jama'ah sehingga muncul keinginan untuk mempraktikkannya.

b. Tahap transaksi nilai

Tahap ini dilakukan melalui komunikasi dua arah antara guru dan jama'ah yang bersifat timbal balik. Pada tahap ini guru tidak hanya memberikan informasi mengenai nilai yang baik atau buruk namun juga melibatkan aksi sebagai contoh yang nyata.⁷⁴ Jama'ah

⁷² Wawancara dengan Bapak Muslimin, pembina kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), proses internalisasi nilai keimanan (tauhid) dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), Jum'at 28 April 2023.

⁷³ Observasi, di Mushola Darul Hikmah Desa Cingebul Lumbir Banyumas, Senin 8 Mei 2023.

⁷⁴ Observasi, di Mushola Darul Hikmah Desa Cingebul Lumbir Banyumas, Senin 8 Mei 2023.

diharapkan memberikan respon yang sama berupa penerimaan dan pengamalan nilai ketakwaan (ibadah) dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai ketakwaan (ibadah) dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) yang diharapkan dapat diimplementasikan jama'ah dalam kehidupan sehari-hari diantaranya pelaksanaan shalat fardu ataupun shalat sunah dan infak.

c. Tahap transinternalisasi

Jama'ah diharapkan untuk menjadikan pengamalan nilai ketakwaan (ibadah) sebagai kepribadian yang tidak terpisahkan dari dirinya. Sehingga muncul perasaan hampa jika tidak dikerjakan. Artinya, nilai-nilai ini menjadi pandangan hidup yang baru, dianggap sebagai pedoman yang dipegang teguh serta tidak dapat dilepaskan.⁷⁵

3. Proses internalisasi nilai akhlak

Proses internalisasi nilai akhlak melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan sebuah proses awal dalam menginformasikan hal baik dan tidak baik oleh guru melalui komunikasi verbal dengan jama'ah.⁷⁶ Guru memberikan penguatan, pemahaman, semangat, motivasi. Langkah awal yang dilakukan guru adalah menyampaikan arti nilai akhlak, contoh penerapan nilai akhlak dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) seperti belajar tentang adab dalam bermasyarakat, keutamaannya serta manfaat yang didapat. Dengan begitu, terbentuklah persepsi baru di pikiran jama'ah sehingga muncul keinginan untuk mempraktikkannya.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Muslimin, pembina kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), proses internalisasi nilai ketakwaan (ibadah) dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), Jum'at 28 April 2023.

⁷⁶ Observasi, di Mushola Darul Hikmah Desa Cingebul Lumbir Banyumas, Senin 8 Mei 2023.

b. Tahap transaksi nilai

Tahap ini dilakukan melalui komunikasi dua arah antara guru dan jama'ah yang bersifat timbal balik. Pada tahap ini guru tidak hanya memberikan informasi mengenai nilai yang baik atau buruk namun juga melibatkan aksi sebagai contoh yang nyata.⁷⁷ Jama'ah diharapkan memberikan respon yang sama berupa penerimaan dan pengamalan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai akhlak dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) yang diharapkan dapat diimplementasikan jama'ah dalam kehidupan sehari-hari diantaranya yaitu adab dalam bermasyarakat seperti saat berpapasan dengan tetangga sebaiknya kita menyapa, menengok tetangga yang sedang sakit, membantu tetangga yang terkena musibah sesuai dengan kemampuan kita, berjama'ah dimushola atau masjid.

c. Tahap transinternalisasi

Jama'ah diharapkan untuk menjadikan pengamalan nilai akhlak sebagai kepribadian yang tidak terpisahkan dari dirinya. Sehingga muncul perasaan hampa jika tidak dikerjakan. Artinya, nilai-nilai ini menjadi pandangan hidup yang baru, dianggap sebagai pedoman yang dipegang teguh serta tidak dapat dilepaskan.⁷⁸

Dari penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) memiliki beberapa tahapan untuk menanamkan nilai spiritual sesuai dengan teori atau pendapat yang telah dijabarkan dalam kajian teori bahwa menurut Muhaimin proses internalisasi nilai-nilai spiritual ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap

⁷⁷ Observasi, di Mushola Darul Hikmah Desa Cingebul Lumbir Banyumas, Senin 8 Mei 2023.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Muslimin, pembina kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), proses internalisasi nilai akhlak dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), Jum'at 28 April 2023.

terjadinya internalisasi, yaitu: tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap trans-internalisasi nilai.⁷⁹

Yang pertama tahap transformasi nilai dalam tahap ini merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Dari kajian teori dan hasil wawancara dapat dianalisis bahwa dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) dalam tahap ini kiai memberikan informasi seputar kegiatan yang rutin dilakukan dan memberikan pengetahuan kepada jama'ahnya. Dengan adanya pengenalan materi terlebih dahulu diharapkan dapat mempermudah jama'ah dalam memahami materi yang diajarkan. Jadi tahap transformasi nilai ini terjadi komunikasi satu arah dimana kiai hanya menyampaikan pengetahuan seputar pembelajaran saja sedangkan jama'ah hanya mendengarkan penjelasan dari kiai. Sehingga pada tahap ini proses penanaman nilai hanya terjadi pada ranah kognitif saja. Dalam tahapan ini tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar jama'ah mampu dalam memahami materi yang diajarkan oleh kiai tanpa perlu mengamalkannya terlebih dahulu dalam kehidupan sehari-hari.

Yang selanjutnya ialah tahap transaksi nilai dimana suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara kiai dan jama'ah yang bersifat interaksi timbal balik. Dari kajian teori dan hasil wawancara dapat dianalisis bahwa dalam tahap transaksi nilai kiai tidak hanya menyampaikan nilai saja namun harus ada tindakannya dan meminta jama'ah untuk ikut mengamalkan nilai itu. Pada tahap ini kiai berharap agar jama'ahnya mengikuti apa yang sudah kiai lakukan. Sehingga pada tahap ini terjadi komunikasi dua arah dimana keduanya sama-sama aktif dimana ada tindakan nyata dari keduanya. Pada tahap ini terjadi interaksi antara kiai dan jama'ah yang sifatnya timbal balik.

⁷⁹ Rahimah Andesmi, "Internalisasi Nilai-nilai Spiritual pada Konsumen Produk HNI-HPAI (Studi kasus di Cordova Halal Mart)", Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin, Vol. 2 No. 3 (2022), hlm. 495.

Dan pada tahap ini komunikasi yang terjadi masih bersifat dzahir belum sampai ke batin antara kiai dan jama'ah. Seorang kiai melakukan tahap kedua dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada jama'ah dengan menerapkan kebiasaan-kebiasan yang baik. Pada tahapan ini kiai tidak hanya memberikan pengetahuan terkait kegiatan yang dilakukan, namun mereka turut melakukan kebiasaan baik itu agar jama'ah yang melihatnya dapat meniru dan menjadi sebuah kebiasaan atau tradisi yang baik. Contohnya ketika kiai membiasakan membaca doa dan shalawat sebelum memulai pembelajaran agar selama proses pembelajaran ilmu yang diajarkan menjadi barokah. Dari semua kegiatan penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) yang termasuk pada tahap transaksi nilai adalah pembiasaan membaca doa dan shalawat, pelaksanaan shalat dan infak, keteladanan dalam bermasyarakat, kiai berharap jama'ah mampu mengaplikasikan segala amalan-amalan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Minimalnya jama'ah itu harus memiliki satu amalan yang diistiqomahkan.

Tahap trans-internalisasi : tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini seorang kiai tidak hanya menyampaikan pengetahuan, kemudian jama'ah diperintah untuk mengamalkan namun pada tahap terakhir ini jama'ah harus memiliki keyakinan bahwa apa yang telah dilakukan akan mendapat keberkahan dan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik. Pada tahap terakhir ini, kiai mengaharapkan agar jama'ahnya pada proses penanaman nilai-nilai spiritual tidak hanya terjalin dalam ranah kognitif saja tetapi mencakup ranah afektif dan psikomotorik. Kiai dalam membimbing jama'ah tidak hanya memberikan pengetahuan saja, namun mereka semaksimal mungkin mengamalkan ilmu tersebut kemudian meyakinkan kepada diri sendiri dan kepada jama'ahnya. Sehingga mereka dapat merasakan keberkahan dan manfaat yang terjadi setelah melakukan atau kebiasaan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai spiritual pada kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) terbagi menjadi 3 macam, yaitu nilai keimanan (tauhid), nilai ketakwaan (ibadah), dan nilai akhlak. Nilai keimanan (tauhid) tercermin melalui kegiatan membaca doa dan shalawat sebelum memulai kegiatan. Nilai ketakwaan (ibadah) tercermin melalui pelaksanaan shalat dan infak. Nilai akhlak tercermin melalui adab bermasyarakat.
2. Proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) dilakukan melalui beberapa tahapan, yang pertama tahap transformasi nilai, dalam tahap ini kiai memberikan informasi seputar kegiatan yang rutin dilakukan dan memberikan pengetahuan kepada jama'ahnya. Yang kedua tahap transaksi nilai, dalam tahap ini kiai tidak hanya menyampaikan nilai saja namun harus ada tindakannya dan meminta jama'ah untuk ikut mengamalkan nilai itu. Dan yang terakhir tahap transinternalisasi, dalam tahap ini kiai dalam membimbing jama'ah tidak hanya memberikan pengetahuan saja, namun mereka semaksimal mungkin mengamalkan ilmu tersebut kemudian meyakinkan kepada diri sendiri dan kepada jama'ahnya sehingga mereka dapat merasakan keberkahan dan manfaat yang terjadi setelah melakukan kebiasaan tersebut.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang dialami.

Pertama adalah kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri. Menurut peneliti, eksplorasi teori penting untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Kedua adalah kendala teknis di lapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal. Ketika memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti sadar akan banyaknya interaksi yang harus dibangun dengan subyek dan obyek penelitian.

Ketiga adalah kurangnya fokus dalam mengerjakan penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, maka tanpa bersikap menggurui peneliti akan memberikan saran agar internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) ini lebih berjalan dengan baik, diantaranya sebagai berikut :

1. Pembina kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi)

Untuk senantiasa mendidik dan membimbing para jama'ah agar terbentuk generasi yang berakhlakul karimah dan berilmu pengetahuan.

2. Masyarakat Desa Cingebul Lumbir, Banyumas

Agar ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) ini demi terwujudnya generasi Islam yang berakhlakul karimah dan berilmu pengetahuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai internalisasi nilai spiritual untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan demi mewujudkan muslim yang beriman dan bertakwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andesmi, Rahimah. 2022. "Internalisasi Nilai-nilai Spiritual pada Konsumen Produk HNI-HPAI (Studi kasus di Cordova Halal Mart)", *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*. Vol. 2, No. 3.
- Arinkunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa", *Tesis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Bower, William Clayton. 1952. *Moral And Spiritual Values In Education : A Challenge To Every American*. University Of Kentucky : Kernel Press.
- Chaq, Ahmad Nasrul. 2022. "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Santri Melalui Pembelajaran Kitab Nasaih Al-'Ibad Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo", *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- David. 1995. *Cultural Considerations in The Assessment And Treatment Of Religious And Spiritual Problems*. The Psychiatric Clinics Of North America.
- Ediyono. 2018. "Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Pada Diri Siswa di SMP N 2 Kota Bengkulu", *al-Bahtsu*. Vol. 3, No. 2.
- Fatimah, Siti Aliyy. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Peserta Didik Dalam Budaya Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung", *Skripsi*. Malang: UIN Malang.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halstead, J. Mark and Taylor, Monica J. 1996. *Values in Education and Education in Values*. London : The Falmer Press.
- Hambali. 2022. "Internalization Of Spiritual Values In Early Childhood Using The Prophet's Storytelling Method", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6, No. 4.
- Handayani, Maulidiya Umi. 2020. "Implementasi nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim", *Hikmah*. Vol. 15, No. 1.
- Hartono, Djoko dan Damayanti, Tri. 2016. *Mengembangkan Spiritual Pendidikan Solusi Mewujudkan Masyarakat Meraih Kemenagan di Era Pasar Bebas*. Surabaya : Jagad 'Alimussirry.

- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, O Rahmat, 2022. "Metode Internalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 2, No. 2.
- Ilyas, Yunahar. 2000. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Isa, Subhan Muhammad. 2022. "Internalisasi Nilai Spiritual Melalui Interaksi Guru PAI Dengan Santri di Dayah Modern Aceh Besar", *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 12, No. 1.
- Izha, Afidatul dkk. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang", *Jurnal Pendidikan Islam: Vicratina- UNISMA*.
- Junaidi. 2018. "Urgensitas Ilmu Menurut Konsep Islam", *At-Tarbawi: Media Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*. Vol. 10, No. 2.
- Juwala, Nirwani dan Abubakar. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan", *Jurnal Serambi Ilmu*. Vol. 20, No. 1.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*. 2007. Jakarta: PT Persero.
- Kothari. 1990. *Research Methodology*. Delhi : New Age International (P) Limited Publishers.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami Kiai dan Pesantren*. Yogyakarta: Elsaq press.
- Maziyah, Naelil dkk. 2019. "Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter Pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono", *Indonesian Values and Character Education Journal*. Vol. 2, No. 1.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohman. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Notosoedirjo, Moelyono. 2001. *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*. Malang: UMM Press.
- Nurhakim, M. Syara. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dan Sosial Santri Dalam Shalat Berjama'ah (Penelitian Di Pondok Pesantren La Tansa Islamic

Boarding School Parakansantri, Lebakgedong, Lebak Banten)”, *Jurnal Pendidikan Islam: Al Marhalah- STAI Syekh Mansur Pandeglang*.

Purwanto dkk. 2016. *Etika Membangun Masyarakat Modern Edisi 3*. Jakarta: Graha Ilmu.

Puspita, Fina. 2021. “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Santri Melalui Majelis Shalawat Nariyah Di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Ulum Desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”, *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari teori ke Aksi)*. Malang: UIN MALIKI PRESS.

Sarbini, Ahmad. 2010. “Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim”, *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 05, No. 16.

Sudarto, Susiyanto. 2011. “Penggunaan Metode Internalisasi Dalam Pembelajaran Ilmu Akhlak Dalam Naskah Serat Kidung Sesingir Karya Pakubuwono IX”, *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4, No. 2.

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tambak, Syahraini. 2021. “Internalization Of Islamic Values In Developing Students Actual Morals”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 10, No. 4.

Tobroni. 2010. *The Spiritual Leadership*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang: UMM Press.

Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Panduan Wawancara

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Wawancara dengan Pembina/Kiai	Wawancara dengan Jama'ah	Observasi	Dokumentasi
<p>Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Kegiatan Kuliah Tunggu Jama'ah 'Isya (Kultujangi) di Desa Cingebul, Lumbir Banyumas</p>	<p>Macam-Macam Nilai Spiritual</p>	<p>a. Menanamkan nilai keimanan (tauhid)</p>	<p>1. Nilai keimanan (tauhid) tercermin dalam kegiatan apa saja?</p>	<p>1. Adakah perubahan yang anda alami setelah mengikuti kegiatan ini? 2. Bagaimana ustadz dalam menyampaikan materi? 3. Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan nilai –nilai tauhid? 4. Apa solusi yang harus saudara lakukan jika mendapatkan kendala?</p>		

		<p>b. Menanamkan nilai ketakwaan (ibadah)</p>	<p>1. Nilai ketakwaan (ibadah) tercermin dalam kegiatan apa saja?</p>	<p>1. Adakah perubahan yang anda alami setelah mengikuti kegiatan ini?</p> <p>2. Bagaimana ustadz dalam menyampaikan materi?</p> <p>3. Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan nilai –nilai ibadah?</p> <p>4. Apa solusi yang harus saudara lakukan jika mendapatkan kendala?</p>		
		<p>c. Menanamkan nilai akhlak</p>	<p>1. Nilai akhlak tercermin dalam kegiatan apa saja?</p>	<p>1. Adakah perubahan yang anda alami setelah mengikuti kegiatan ini?</p> <p>2. Bagaimana ustadz dalam</p>		

				<p>menyampaikan materi?</p> <p>3. Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan nilai –nilai akhlak?</p> <p>4. Apa solusi yang harus saudara lakukan jika mendapatkan kendala?</p>		
	Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual	a. Tahap transformasi nilai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda menyampaikan informasi tersebut? 2. Metode apa yang anda gunakan untuk menyampaikan materi? 3. Mengapa menggunakan metode tersebut? 4. Bagaimana respon jama'ah ketika bapak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa dalam kehidupan sehari-hari kita harus berbuat baik? 		

			<p>menggunakan cara tersebut?</p> <p>5. Adakah kendala yang bapak alami?</p> <p>6. Solusi apa yang bapak lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?</p>			
		b. Tahap transaksi nilai	<p>1. Bagaimana anda menyampaikan informasi tersebut?</p> <p>2. Bagaimana respon jama'ah ketika bapak menggunakan cara tersebut?</p> <p>3. Bagaimana pandangan bapak selaku pembina mengenai respon jama'ah?</p>	<p>1. Bagaimana saudara merespon perbuatan baik dari seseorang?</p> <p>2. Apakah saudara sudah membiasakan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari?</p>		
		c. Tahap transinternalisasi	<p>1. Menurut bapak apakah kegiatan ini efektif untuk menginternalis</p>	<p>1. Apa saja contoh nilai spiritual yang sudah anda lakukan hari ini?</p>		

			asikan tingkat spiritualitas jama'ah?	2. Apakah saudara sudah menyadari untuk selalu menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari?		
--	--	--	---------------------------------------	---	--	--



Lampiran 2

Hasil Wawancara

a. Hari/ Tanggal : Jum'at, 16 Desember 2022

Informan : Bapak Muslimin

Jabatan : Pembina

Waktu : 10.00 WIB

1. Apa latar belakang diadakannya kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya?
Latar belakang diadakannya kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) karena adanya waktu luang antara sholat maghrib dan isya, dan karena adanya kemauan dari masyarakat.
2. Siapa saja sasaran dalam kegiatan ini?
Untuk umum
3. Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi)?
Seputar bab tauhid, fikih, tata krama, dan kemasyarakatan.
4. Metode apa yang sering dipakai dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi)?
Metode ceramah, metode kisah/cerita, metode hafalan, dan metode tanya jawab.
5. Media apa yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar?
Kitab yang berkaitan dengan ibadah atau fikih seperti Kitab Safinatunnajah.
6. Bentuk evaluasi apa yang dilakukan dalam kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi)?
Dalam bentuk tanya jawab, yang dilakukan setiap proses belajar mengajar baik sebelum mulai pengajian atau selesai pengajian.
7. Bentuk nilai keimanan (tauhid) dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) tercermin melalui kegiatan apa saja?
Melalui membaca do'a dan shalawat sebelum memulai kegiatan.

8. Bentuk nilai ketakwaan (ibadah) dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) tercermin melalui kegiatan apa saja?

Melalui pelaksanaan shalat dan infak.

9. Bentuk nilai akhlak dalam kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi) tercermin melalui kegiatan apa saja?

Melalui adab dalam bermasyarakat.

b. Hari/ Tanggal : Jum'at, 16 Desember 2022

Informan : Ibu Mangunah

Jabatan : Penasehat

Waktu : 10.00 WIB

1. Berapa lama masa jabatan kepengurusan?

Masa jabatan kepengurusan yaitu selama masih menjadi jama'ah atau menyatakan untuk berhenti mengikuti kegiatan ini.

2. Apakah metode pembelajaran yang digunakan mudah dipahami?

Metode belajar yang digunakan oleh bapak kiai membuat materi yang disampaikan menjadi jelas, mudah dipahami dan menyadarkan kita juga.

3. Perubahan apa yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan ini?

Semenjak saya mengikuti kegiatan kuliah tunggu jama'ah 'Isya (kultujangi), saya menjadi semangat shalat jama'ah, membaca al-Qur'an, bangun malam untuk melaksanakan sholat malam atau tahajud, karena ada materi yang disampaikan oleh bapak kiai itu menyentuh hati dan membuat saya menjadi sadar banyak hikmah yang didapat dari melaksanakan sholat tahajud itu sendiri.

c. Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Maret 2023

Informan : Ibu Kasirotn

Jabatan : Ketua

Waktu : 10.00 WIB

1. Perubahan apa yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan ini?

Tadinya kan kita ngga hafal arti bacaan shalat dari mulai ta'awudz sampai sekarang sudah sampai surah Al-Fatihah, Alhamdulillah sedikit-sedikit bisa menambah ilmu dan wawasan.

d. Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Maret 2023

Informan : Ibu Nuryani

Jabatan : Jama'ah

Waktu : 10.00 WIB

1. Manfaat apa yang ibu peroleh dari mengikuti kegiatan ini?

Alhamdulillah sedikit demi sedikit sudah mulai mengamalkan shalat malam.

e. Hari/ Tanggal : Jum'at, 28 April 2023

Informan : Ibu Sutinah

Jabatan : Bendahara I

Waktu : 10.00 WIB

1. Bagaimana teknis dalam pemberian infak?

Setiap pertemuan jama'ah memberikan infak yang ditarik oleh bendahara, uang dari hasil infak tersebut digunakan untuk kebutuhan operasional kegiatan pengajian.

f. Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Maret 2023

Informan : Ibu Khotiah

Jabatan : Wakil Ketua

Waktu : 10.00 WIB

1. Apa keunggulan kegiatan ini?

Keunggulannya yaitu adanya kegiatan menghafal bacaan shalat beserta artinya.

g. Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Maret 2023

Informan : Ibu Umitoh

Jabatan : Sekretaris II

Waktu : 10.00 WIB

1. Apa kendala yang ibu alami selama mengikuti kegiatan ini?

Biasanya males karena cape habis panen atau hujan.

h. Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Maret 2023

Informan : Ibu Ropingah

Jabatan : Sekretaris I

Waktu : 10.00 WIB

1. Bagaimana cara meningkatkan keberagaman jama'ah?

Dengan selalu mengajak jama'ah laki-laki dan perempuan ketika di mushola, diperkumpulan RT/PKK, ataupun di Whatsapp.

i. Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Maret 2023

Informan : Ibu Linatul Mabruroh

Jabatan : Bendahara II

Waktu : 10.00 WIB

1. Sarana dan prasarana yang ada dalam kegiatan ini sumber dananya dari mana?

Dari infak yang dikumpulkan.

j. Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Maret 2023

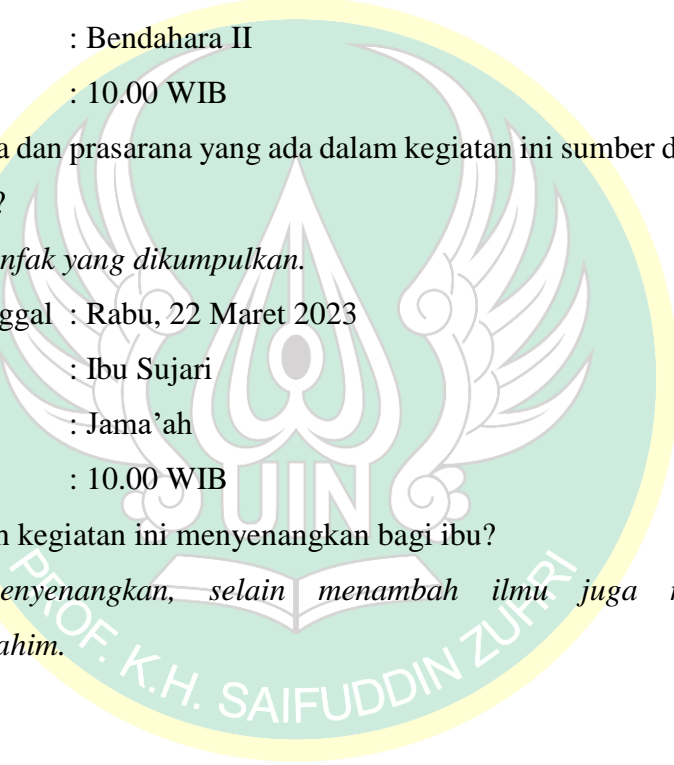
Informan : Ibu Sujari

Jabatan : Jama'ah

Waktu : 10.00 WIB

1. Apakah kegiatan ini menyenangkan bagi ibu?

Ya menyenangkan, selain menambah ilmu juga mempererat silaturahmi.



Lampiran 3

Lembar Observasi

a. Surat Permohonan Ijin Observasi

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id	
Nomor	: B.m.4047/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2022	05 Desember 2022
Lamp.	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan	
Kepada Yth. Kepala Desa Cingebul di Tempat		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:		
1. Nama	: NABILA SEPTIANA FARESI	
2. NIM	: 1917402025	
3. Semester	: 7 (Tujuh)	
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam	
5. Tahun Akademik	: 2022/2023	
Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:		
1. Obyek	: Pengajian Kultujangi	
2. Tempat / Lokasi	: Desa Cingebul (Rumah Bapak Muslimin)	
3. Tanggal Observasi	: 06-12-2022 s.d 20-12-2022	
Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam		
		
M. Slamet Yahya		

b. Surat Balasan Permohonan Ijin Observasi dari Desa

 **PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS**
KECAMATAN LUMBIR
KEPALA DESA CINGEBUL
Alamat : Jl Raya Desa Cingebul Nomor
CINGEBUL 14 Kode Pos 53177

Cingebul, 28 Desember 2022

SURAT KETERANGAN
Nomor, 145 / 336 / XII / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SUGENG RIYADI**
Jabatan : Kepala Desa Cingebul
Unit Kerja : Pemerintah Desa Cingebul

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **NABILA SEPTIANA FARESI**
NIM : 1917402025
Jurusan / Fakultas : PAI / FTIK
Universitas : UIN Prof K.H Saifudin Zuhri Purwokerto

Mahasiswa tersebut telah mengadakan Observasi pendahuluan pengajian Kultujangi Di Desa Cingebul Kecamatan Lumbir(rumah bapak Muslimin) mulai tanggal 06 – 20 Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.


Kepala Desa
SUGENG RIYADI

Scanned by TapScanner

c. Surat Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553
www.itiik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.806/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023 20 Maret 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepada Desa Cingebul
Kec. Lumbir
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: NABILA SEPTIANA FARESI
2. NIM	: 1917402025
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Darmakradenan 1/7, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
6. Judul	: INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM KEGIATAN KULIAH TUNGGU JAMA'AH 'ISYA (KULTUJANGI) DI DESA CINGEBUL, LUMBIR BANYUMAS

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Kegiatan Kuliah Tunggu Jama'ah Isya
2. Tempat / Lokasi	: Desa Cingebul, Kecamatan Lumbir, Kabupate Banyumas
3. Tanggal Riset	: 21-03-2023 s/d 21-05-2023
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

d. Surat Balasan Permohonan Ijin Riset Individu dari Desa

**PEMERINTAH KABUPATEN CINGEBUL**
KECAMATAN LUMBIRKABUPATEN BANYUMAS
KEPALA DESA CINGEBUL
ALAMAT JL. RAYA CINGEBUL NO.14
Kode Pos 53177

SURAT KETERANGAN
Nomor : 145 / ~~123~~ / V / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Cingebul Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas, Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **NABILA SEPTIANA FARESI**
NIM : 1917402025
Semester : Delapan (8)
Jurusan /prodi : Pendidikan agama islam
Perguruan tinggi : UIN PROF K.H.SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO
Alamat : Darmakradenan RT 001 / 07 Ajibarang Banyumas

Telah melaksanakan penelitian di Desa Cingebul mulai tanggal 21 Maret 2023 – 21 mei 2023 guna untuk menyusun tugas akhir atas skirpsi dengan Judul INTERNALISASI NILAI- NILAI SPRIRITUAL DALAM KEGIATAN KULIAH TUNGGU JAMAAH ISYA / KULTUJANGII di Desa Cingebul Kecamatan lumbir kabupaten Banyumas.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan di gunakan sebagaimana mestinya.


Kepala Desa Cingebul
SUGENG RIYADI

Lampiran 4

Dokumentasi

- a. Membaca doa dan shalawat husnul khotimah sebelum memulai kegiatan



- b. Menghafalkan bacaan sholat beserta artinya



c. Penyampaian materi oleh Bapak Kiai Muslimin



d. Kegiatan tanya jawab dari jama'ah ibu-ibu



e. Kegiatan tanya jawab dari jama'ah bapak-bapak



f. Wawancara dengan Bapak Kiai Muslimin



g. Wawancara dengan jama'ah



h. Wawancara dengan jama'ah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nabila Septiana Faresi
2. NIM : 1917402025
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 06 September 2001
4. Alamat Rumah : Desa Darmakradenan RT 01/ RW 07,
Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas,
Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Mu'minin
6. Nama Ibu : Salimah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Ma'arif NU Darmakradenan, tahun lulus : 2013
 - b. SMP Negeri 2 Ajibarang, tahun lulus : 2016
 - c. SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, tahun lulus : 2019
 - d. SI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk :
2019
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara

C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

Purwokerto, 24 Mei 2023



Nabila Septiana Faresi

NIM. 1917402025